

**KAJIAN PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TANI
UNTUK PENGEMBANGAN TANAMAN PORANG DI DESA
SOLOK KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO
JAMBI**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
ENDORSEMENT PAGE

**KAJIAN PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TANI UNTUK
PENGEMBANGAN TANAMAN PORANG DI DESA SOLOK
KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI**

*STUDY OF PERCEPTIONS AND ATTITUDES OF FARMING COMMUNITIES FOR THE
DEVELOPMENT OF PORANG CROPS IN SOLOK VILLAGE, KUMPEH ULU SUB
DISTRICT, MUARO DISTRICT, JAMBI*

SKRIPSI
THESIS

OLEH:

NOVIA ANGGRAENY

NIM : 1900854101030

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada fakultas pertanian Universitas Batanghari Jambi**

*As One of the Requirements for Obtaining a Bachelor's Degree in Agriculture at the Faculty of
Agriculture, University of Batanghari, Jambi*

Diketahui Oleh :

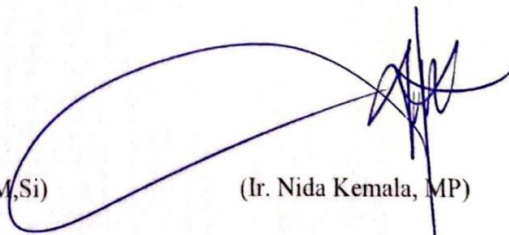
Ketua Program Studi Agribisnis



(Siti Abir Wulandari, S.TP.M,Si)

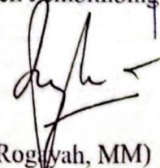
Disetujui Oleh :

Dosen pembimbing I



(Ir. Nida Kemala, MP)

Dosen Pembimbing II



(Ir. Rogayah, MM)

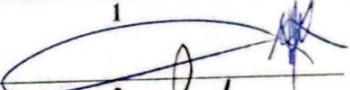
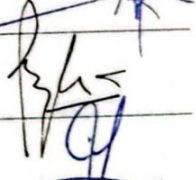
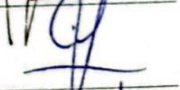
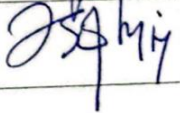
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas
Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Agustus 2023

Jam : 08.00

Tempat : Universitas Batanghari

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------------|------------|---|
| 1. | Ir. Nida Kemala, MP | Ketua | 1  |
| 2. | Ir. Rogayah, MM | Sekretaris | 2  |
| 3. | Siti Abir Wulandari, S.TP, M.SI | Anggota | 3  |
| 4. | Asmaida Syandri S.Pi., M.Si | Anggota | 4  |
| 5. | Dr. Ir. Zainuddin, M.Si | Anggota | 5 |

Jambi, 14 Agustus 2023

Ketua Tim Penguji


Ir. Nida Kemala, MP

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kajian Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tani untuk pengembangan Tanaman Porang Di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku dosen pembimbing I, dan ibu Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada orang tua, keluarga, dan orang terdekat serta sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dorongan, semangat dan dukungan serta masukan untuk penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembaca dan semua pihak yang memerlukan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Aamiin. Dan penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, Agustus 2023

Penulis

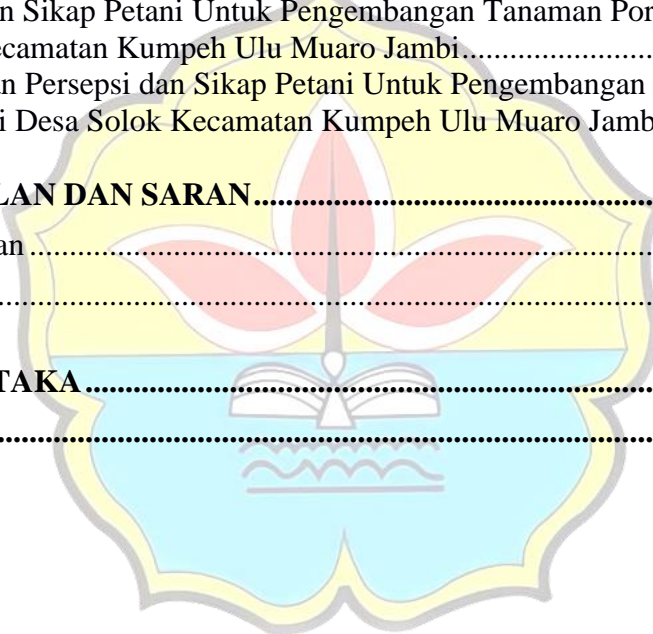
INTI SARI

Novia Anggraeny : 1900854201030 : Kajian Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tani Untuk Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi di bawah bimbingan ibu Nida kemala dan ibu Rogayah Tujuan skripsi ini adalah menjawab permasalahan yang mendeskripsikan persepsi dan sikap masyarakat tani, menganalisis kaitan persepsi dan sikap petani untuk pengembangan tanaman porang di Desa Solok, Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Kumpeh Ulu. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan : Terdapat peluang untuk pengembangan tanaman porang dengan tanaman perkebunan di Desa Solok, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jenis Data berdasarkan waktu yaitu *cross section* yaitu data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu. Jenis data berdasarkan skala pengukuran yaitu dengan menggunakan perhitungan nominal. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survei dengan jumlah responden 40 orang ddari 422 kk sehingga didapatkan hasil perhitungan yaitu Persepsi yang (baik) sebanyak 24 orang dengan persentase 60 % Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu dominan mengetahui tanaman porang, sedangkan persepsi yang (kurang baik) sebanyak 16 orang dengan persentase 40 % ; tidak mengetahui tanaman porang, dan dan beberapa petani masih merasa kesulitan untuk membudidayakan tanaman porang. lalu sikap yang (Tertarik) sebanyak 27 orang dengan persentase 68 % Pengetahuan tanaman porang mempengaruhi sikap petani untuk melakukan pengembangan tanaman porang. dan sikap yang (Tidak Tertarik) sebanyak 13 orang dengan persentase 32 % tidak mengetahui tanaman porang dan informasi yang kurang mempengaruhi sikap petani terhadap pengembangan tanaman porang sehingga hasil Terdapat hubungan yang signifikan tetapi keeratannya Sangat lemah, antara persepsi petani terhadap tanaman porang dan Sikap ketertarikan untuk pengembangan tanaman porang. Jadi χ^2 hitung adalah sebesar 8,779 dan χ^2 tabel adalah 3,841 jika χ^2 hitung > χ^2 tabel keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap petani terhadap pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dengan besarnya derajat hubungan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai hubungan koefisien kontigensi sebesar 0,179 (hubungan digolongkan Sangat lemah).

DAFTAR ISI

| BAB | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| INTISARI | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis | 6 |
| 2.1.1. Tanaman porang | 6 |
| 2.1.2. Persepsi..... | 14 |
| 2.1.3. Sikap..... | 17 |
| 2.1.4. Uji Chi Kuadrat | 21 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 24 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran Operasional & Hipotesis | 27 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| 3.1. Ruang Lingkup Penelitian | 28 |
| 3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data | 28 |
| 3.3. Metode Penarikan Sampel | 29 |
| 3.4. Metode Analisis Data..... | 30 |
| 3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel | 32 |
| IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN | 34 |
| 4.1. Letak dan Luas Wilayah | 34 |
| 4.2. Keadaan Penduduk | 34 |
| 4.3. Mata Pencaharian..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 4.4. Sarana dan Prasarana | 35 |
| 4.5. Pemanfaatan Lahan..... | 36 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 37 |
| 5.1. Identitas Petani..... | 37 |
| 5.1.1. Umur Petani..... | 37 |
| 5.1.2. Tingkat Pendidikan..... | 38 |
| 5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani | 39 |
| 5.1.4. Jumlah Anggota Keluarga | 40 |
| 5.2. Gambaran umum Potensi Lahan Petani Perkebunan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi | 41 |
| 5.3. Gambaran Persepsi Petani Terhadap Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi | 42 |
| 5.3. Gambaran Sikap Petani Untuk Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi..... | 43 |
| 5.4. Hubungan Persepsi dan Sikap Petani Untuk Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi | 44 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 45 |
| 6.1. Kesimpulan..... | 45 |
| 6.2. Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 47 |
| LAMPIRAN..... | 49 |



DAFTAR TABEL

Halaman

| No | | |
|--------|--|----|
| 1..... | Tabel Kontigensi 2 x 2 Hubungan Variabel 1 dengan Variabel 2..... | 22 |
| 2..... | Tabel Kontingensi 2 x 2 Hubungan Persepsi dan Sikap Petani..... | 31 |
| 3.... | Jumlah Penduduk di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu kabupaten Muaro Jambi 2022..... | 35 |
| 4.... | Sarana dan Prasarana di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu kabupaten Muaro Jambi 2022..... | 35 |
| 5.... | Luas Pemanfaatan Lahan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu kabupaten Muaro Jambi..... | 36 |
| 6.... | Kelompok Umur Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..... | 37 |
| 7.... | Tingkat Pendidikan Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..... | 38 |
| 8.... | Pengalaman Berusahatani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..... | 39 |
| 9.... | Jumlah Anggota Keluarga di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..... | 40 |
| 10.. | Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Persepsi Petani terhadap Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..... | 42 |
| 11.. | Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Sikap Petani terhadap Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..... | 43 |
| 12.. | Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Hubungan Persepsi dan Sikap Petani untuk Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu kabupaten Muaro Jambi..... | 44 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

No

| | |
|-----------------------------------|----|
| 1. Tanaman Porang..... | 65 |
| 2. Bagan Persepsi | 16 |
| 3. Bagan Sikap..... | 21 |
| 4. Skema Kerangka Pemikiran | 27 |

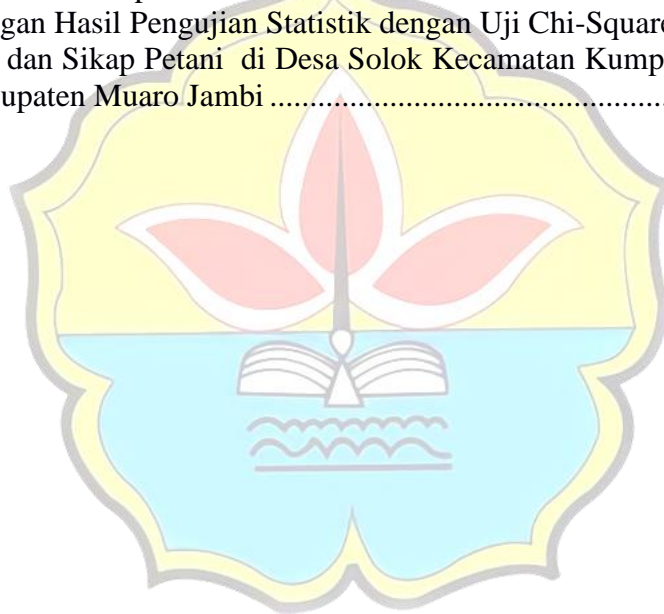


DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

No

| | |
|---|----|
| 1... Kuisioner Penelitian Mengenai Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tani Terhadap Tanaman Porang | 49 |
| 2....Data Luas Lahan Perkebunan Di Muaro Jambi | 52 |
| 3....Data Luas Lahan Perkebunan Di Kumpeh Ulu..... | 53 |
| 4....Data Jumlah Kepala Keluarga Perkebunan Di Desa Solok | 54 |
| 5....Identitas Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi | 55 |
| 6....Skor Persepsi Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi | 57 |
| 7....Skor Sikap Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi | 59 |
| 8....Hubungan Persepsi dan Sikap Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi | 61 |
| 9... Perhitungan Hasil Pengujian Statistik dengan Uji Chi-Square Persepsi dan Sikap Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi | 63 |



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Tanaman perkebunan merupakan salah satu tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat tani untuk meningkatkan pendapatan. Pada saat ini mulai banyak komoditas yang dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan pangan dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi agar masyarakat tidak selalu bergantung hanya pada satu tanaman saja. Salah satu jenis tanaman yang sedang dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani sebagai tanaman yang dapat dibudidayakan di bawah naungan tanaman perkebunan atau menjadi tanaman selingan yaitu tanaman porang (*Amorphophaus muelleri*) (Faridah, Widjanarko, Sutrisno dan Susilo, 2012).

Porang (*Amorphophaus muelleri*) atau yang sering dikenal iles-iles merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan. Dan berguna sebagai bahan makanan, bahan obat, maupun bahan baku industry. dengan Kandungan yang paling terkenal yaitu bahan glukomanan. Biasanya beberapa jenis tanaman porang membutuhkan naungan dari pohon- pohon lainnya, seperti pohon jati dan mahoni agar bisa

tumbuh lebih baik. (Wijanarko, 2012). jika dijadikan sebagai tanaman budidaya pertanian, keunggulan porang yakni bisa beradaptasi pada berbagai semua jenis tanah dan ketinggian antara 0 sampai 700 mdpl (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022)

Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gaplek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. (Wijanarko, 2012). Negara tujuan ekspornya antara lain Jepang, China, Australia, Vietnam, hingga Eropa (Ilham Wibowo, 2020).

Ekspor porang terjadi peningkatan pada tahun 2019-2020 dari 11.720 ton dengan nilai Rp 644 miliar hingga mencapai 14.558 ton dengan nilai Rp 801,24 miliar. Dalam rangka pembangunan tanaman porang, pemerintah mengalokasikan pada tahun 2020 seluas 17.886 ha, yaitu di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, NTT dan Sulawesi Selatan. Sementara untuk Provinsi Sulawesi Selatan, dialokasikan kegiatan proyek percontohan tanaman porang seluas 10 ha dan pengembangan seluas 564 ha. Peluang usaha Porang masih sangat terbuka mengingat kebutuhan untuk memenuhi produk perorangan ke China, Jepang, Austria, Sri Lanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru dan Italia mencapai 10.000 ton/tahun, sedangkan saat ini sekitar 4.000 ton/tahun bisa terpenuhi. Adapun harga umbi porang segar pada saat ini mencapai Rp 4.000/kg. Lalu harga porang yang sudah diolah dan siap ekspor berkisar Rp 14.000/kg. (Ilham Wibowo). Dan pada Saat ini ekspor porang ke china telah dibuka kembali karena Indonesia telah memenuhi syarat ekspor. Kemudian menurut Penyuluh Pertanian Lapangan bahwa PT. Mitra Porang Nusantara kabupaten kampar, Provinsi Riau pihak

perusahaan kekurangan bahan baku karena hanya terpenuhi 15% sedangkan perusahaan tersebut mengharapkan 100% (PT. Mitra porang 2023)

Maka dari itu budidaya porang memiliki peluang yang besar disektor pertanian, untuk memenuhi kekurangan bahan baku yang diperlukan hingga Mencapai 100% (PT. Mitra porang. 2023) karena tanaman tersebut pada umumnya di ekspor keluar negeri. Sehingga, diharapkan porang juga dapat menjadi komoditas unggulan di Provinsi Jambi. Terdapat beberapa daerah di Provinsi Jambi yang membudidayakan tanaman porang seperti di Kabupaten kerinci, Kabupaten bungo, Kabupaten Tebo dan masih banyak lagi. Salah satu masyarakat tani yang membudidayakan tanaman porang yaitu di Kecamatan Kumpeh Ulu, tepatnya di Desa Suak Kandis, Kabupaten Muaro Jambi. Menurut penyuluh pertanian lapangan setempat mengatakan bahwa di desa tersebut memproduksi tanaman porang sebanyak 50.000 batang/ha. Hasil panen dan banyaknya permintaan tanaman porang cukup membantu perekonomian masyarakat tani di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan porang sudah dikenal di daerah tersebut. Untuk pengembangan dalam hal ini butuhkan adanya lahan untuk membudidayakan porang. Masyarakat tani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu, Kecamatan Kumpeh ulu masih belum membudidayakan tanaman porang. Sedangkan di desa tersebut memiliki potensi lahan perkebunan yang cukup dan cocok untuk membudidayakan tanaman porang. Namun keberhasilan pengembangan tergantung pada persepsi dan sikap masyarakat tani di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kajian Persepsi dan Sikap Masyarakat Tani Untuk Pengembangan Tanaman Porang Di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan tanaman porang tergantung persepsi dan sikap yang mendukung, sehingga jika persepsi rendah maka sikap juga rendah untuk pengembangan tanaman porang, kemudian jika persepsi tinggi maka sikap juga tinggi untuk pengembangan tanaman porang, maka dari itu penting hal nya persepsi dan sikap untuk diketahui untuk pengembangan tanaman porang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah persepsi petani terhadap tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana gambaran sikap petani untuk pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
3. Adakah kaitan antara persepsi dengan sikap petani untuk pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

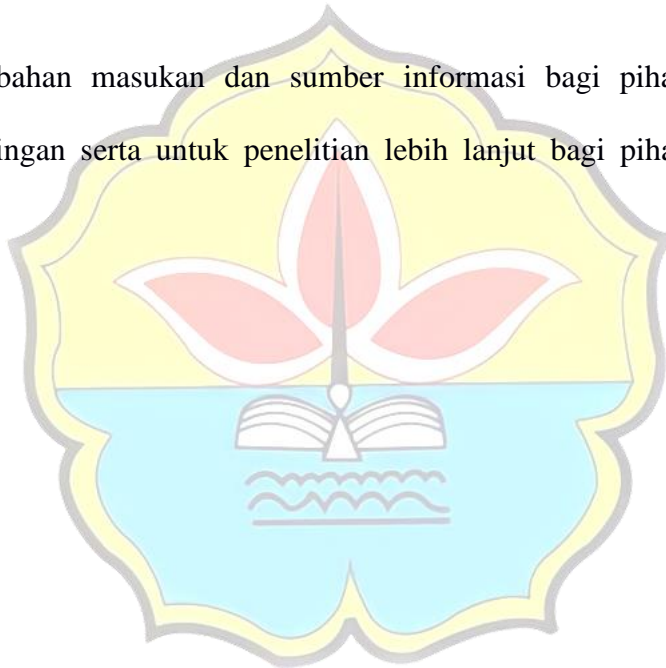
1. Mendeskripsikan persepsi petani terhadap tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mendeskripsikan sikap petani untuk Pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

3. Menganalisis keterkaitan persepsi dengan sikap petani untuk pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tambahan data dan informasi bagi para petani tentang tanaman porang dan dalam pelaksanaan kegiatannya yang berhubungan dengan persepsi dan sikap petani terhadap tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

2. Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak yang berminat.





II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Tanaman Porang

A. Morfologi dan Taxonomi Tanaman Porang

Tanaman porang adalah sejenis tumbuhan penghasil umbi yang dimanfaatkan sebagai bahan pengawet makanan, bahan pengawet, atau bahan baku modern. Kandungan yang paling menonjol pada tanaman porang adalah zat glucomannan yang terdapat pada umbinya. Tepung glukomanan jenis ini mudah hancur dalam air. Grameds harus mengetahui bahwa tanaman porang dapat tumbuh subur di ketinggian sekitar 100 hingga 600 meter di atas permukaan laut. Umumnya beberapa jenis tanaman porang membutuhkan persembunyian dari pohon yang berbeda, misalnya pohon jati dan mahoni, agar dapat tumbuh lebih baik. (Ilham wibowo 2020)

Di Indonesia, porang banyak tumbuh liar di pekarangan atau di pinggiran hutan, di bawah naungan pepohonan lain. Tanaman porang mempunyai sifat khusus yaitu toleran yang sangat tinggi terhadap naungan atau tempat teduh, Hal ini disebabkan oleh terik matahari yang berlebihan dan dapat menyebabkan daun menjadi layu dan tanaman tidak tumbuh optimal bahkan mati (Dewanto dan Purnomo, 2009).

Tumbuhan porang termasuk ke dalam familia Araceae (talas-talasan) dan tergolong genus *Amorphophallus*. Di Indonesia, ditemukan beberapa spesies yaitu *A. Campanulatus*, *A. oncophyllus*, *A. variabilis*, *A. spectabilis*, *A. decussilvae*, *A. muelleri* dan beberapa jenis lainnya. Menurut Dawam (2010), Taksonomi porang diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Arales

Famili : Araceae
Genus : Amorphophallus
Species : *Amorphophallus muelleri* Blume

Tumbuhan *Amorphophallus oncophyllus*, khususnya tumbuhan Porang, merupakan tumbuhan perdu dan menahun. Batang tegak, halus, batang halus berwarna hijau atau belang-belang sangat kontras (berbintik-bintik). Bagian batang tunggal menjadi tiga batang tambahan dan di masa depan akan pecah secara bersamaan menjadi tangkai daun. Pada setiap pertemuan batang akan tumbuh knop/kodok berwarna kehitaman sebagai perkembangbiakan tanaman porang. (Fernida 2009)

Daun soliter, dengan tangkai daun silindris, panjang, licin, berwarna hijau sampai hijau abu-abu dengan banyak bintik-bintik berwarna hijau pucat. Helaian daun terbelah menjadi tiga, di tengah helaian daun ada umbi coklat tua gelap yang kasar berbintil-bintil, disebut bulbil atau katak, atau umbi gantung. Anak daun berbentuk lanset (kecil panjang) dengan banyak lekukan pada pinggir daunnya. Perbungaan soliter yang tumbuh dari umbinya ketika daun dorman, tangkai bunga silindris, permukaan licin, panjang, berwarna hijau mengkilat dengan berbintik. (Fernida 2009)

Ciri-ciri morfologi dapat kita lihat di bagian luar umbi-umbian porang.

Berikut penjelasan lengkap dari karakteristik porang:

1. Akar

Porang memiliki akar yang mulai berkembang saat tanaman berumur 7 sampai 14 hari. Tidak lama setelah masa perkembangan akar, akan muncul tunas

daun baru. Akar porang tidak memiliki akar tunggang dan hanya merupakan akar esensial. Akar ini akan berkembang pada pangkal batang. Namun, beberapa lainnya akan terus muncul dan menutupi umbinya. Akar porang juga berperan dalam menguatkan dan membesarkan batang tanaman. Jika kita fokus, akar porang terlihat sangat luar biasa. Sebab, akar tanaman ini akan terlihat kering dan seolah mati saat memasuki masa istirahat. (Sumarwoto 2005)

2. Batang Pada porang,

Batang termasuk jenis batang tunggal dan dapat memecah menjadi tiga batang sekunder. Batang tanaman porang tumbuh tegak, lunak, dan halus berwarna hijau atau hitam dengan belang-belang putih. Tinggi porang dapat mencapai 1,5 meter tergantung tingkat dari kesuburan lahan dan iklim. Pada musim kemarau, batang tanaman porang akan mulai layu dan rebah di atas tanah sebagai tanda dorman (istirahat). Lalu, di musim hujan tanaman tersebut akan tumbuh kembali. Setiap pertemuan batang tanaman porang terdapat bulbil atau katak, yaitu umbi generatif yang dapat digunakan sebagai bibit. batang porang tidak memiliki cabang dan tidak berkayu. Umumnya batang ini berwarna hijau disertai bercak-bercak putih. (Sumarwoto 2005)

3. Daun

Daun porang termasuk kategori daun majemuk dengan bentuk menjari. Hampir di setiap batangnya terdapat 4 daun majemuk. Jika proses pertumbuhan tanaman normal, maka daun yang tumbuh dapat mencapai 10 helai dengan tepian rata. Daun tanaman porang memiliki warna hijau agak kebiruan. Ketika tanaman

memasuki usia sekitar dua bulan, maka di bagian daun dan pangkalnya akan dipenuhi katak atau bulbil. Inilah yang membedakan porang dengan berbagai jenis tanaman lainnya. Bulbil pada tumbuhan porang yang berbentuk seperti katak (Sumarwoto 2005)

4. Bunga

Bakal bunga porang akan muncul dari umbi ketika usia tanaman telah menginjak 4 tahun. Bunga porang tumbuh saat musim hujan telah tiba. Bunga ini akan tumbuh di bagian umbi yang belum mengalami pertumbuhan daun. Ketika masa kuncup, mahkota bunga belum terlihat. Bunga porang berwarna merah jambu dengan bentuk seperti terompet. Perlu diketahui, setiap umbi porang memiliki satu bunga yang ditopang oleh tangkai dan mampu tumbuh vertikal seperti batang kecil dengan tinggi sekitar 20 sampai 30 cm. (Sumarwoto 2005)

5. Umbi Porang

Umbi tanaman porang berwarna kuning kecoklatan dengan bentuk bulat agak lonjong, berserabut akar, dan daging umbi berwarna kekuningan. Pada 1 pohon porang hanya terdapat 1 umbi. Karena tanaman porang memiliki umbi tunggal. (Sumarwoto 2005)

6. Buah dan Biji

Tanaman porang juga memiliki bunga dan buah. Bagian bunga terdiri dari seludang bunga (daun pelindung), benang sari, dan putik. Bagian bawah bunga porang berwarna hijau keunguan dengan bercak putih dan bagian atas bunga berwarna jingga dengan bercak putih. Bunga ini akan muncul dari umbi yang

tidak tumbuh daun pada musim hujan. Buah tanaman porang berwarna hijau muda yang berubah menjadi warna merah-jingga pada saat buah masak, berdaging, dan merupakan buah majemuk. Tandan buah porang berbentuk lonjong meruncing ke pangkal dan pada 1 tandan rata-rata terdapat 300 biji yang mana dalam 1 buah porang terdapat 2 biji. (Sumarwoto 2005)

Harga jual tanaman porang yang meningkat, menjadi peluang berbisnis bagi kita. Berikut beberapa cara budidaya tanaman porang:

1. Syarat Tumbuh

Tanaman porang dapat tumbuh di mana saja. Tetapi, pertumbuhannya akan optimal apabila ditanam di ketinggian 100 – 600 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan tanah yang bertekstur ringan hingga sedang, subur, gembur, memiliki kandungan bahan organik yang tinggi dengan pH 6–7 atau netral. Intensitas cahaya yang dibutuhkan adalah 60% – 70% dengan suhu 25°C – 35°C dan curah hujan antara 1000–1500 mm. (Fauziah 2010)

2. Persiapan Lahan

Terdapat dua cara dalam persiapan lahan untuk penanaman. Jika bibit yang akan ditanam berasal dari umbi, maka perlu dibuat lubang sebesar 60 x 60 x 45 cm dengan jarak antara lubang tanam sebesar 90 x 90 cm. Sebelum ditanam, masukkan lapisan tanah atas (top soil) dan pupuk organik ke dalam lubang tanam. Apabila bibit porang yang akan ditanam berasal dari bulbil atau katak, buat petak tanah yang digemburkan (guludan), lalu tanam bulbil ke dalam guludan dengan jarak antar guludan 90 cm. (Sumarwoto 2005)

3. Persiapan Bibit Tanaman

Porang dapat dikembangkan dengan cara vegetatif dan generatif. Cara vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan bagian umbi dan bulbil. Cara penyiapan bibit porang dari umbi yaitu dengan menentukan anakan tanaman Porang yang sudah berumur ± 1 tahun. Membongkar tanaman tersebut dan membersihkan umbi dari akar-akar dan tanah yang masih menempel. Mengumpulkan bibit tersebut di tempat yang teduh dan mudah untuk proses selanjutnya yaitu penanaman. Sedangkan cara penyiapan bibit porang dari bulbil yaitu bulbil yang didapatkan di sekitar rumpun tanaman yang sudah cukup tua dan dipilih yang sehat. Bulbil tersebut dikumpulkan dalam suatu wadah dan disimpan di tempat yang kering untuk dilakukan penanaman. Dari tanaman Porang yang cukup besar dan tua dapat menghasilkan sampai 15 bulbil. (sumarwoto 2012)

Cara generatif merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan biji dari tanaman Porang. Adapun cara penyiapan bibit dari biji, yaitu: Cuci biji untuk menghilangkan lendir. Setelah dicuci, biji direndam di dalam air. Buang biji yang mengapung di permukaan air. Sebelum ditanam, biji disemai terlebih dahulu pada media pasir di tempat yang teduh. (Fauziah 2010)

4. Tahap Penanaman

Tanaman porang sangat baik ditanam pada musim hujan, yaitu pada bulan November–Desember. Tahapan-tahapan dalam penanaman porang, yaitu: Masukkan bibit Porang ke dalam lubang tanam. Masing-masing lubang tanam hanya diisi 1 bibit Porang dengan bakal tunas menghadap ke atas. Berikan jarak sesuai kebutuhan antar bibit. Tutup bibit tersebut dengan tanah halus atau tanah olahan setebal ± 3 cm. (Sumarwoto 2012)

5. Pemeliharaan Tanaman Porang

Pemeliharaan tanaman porang meliputi pemupukan, penyiangan, pengelolaan air, dan perawatan tanaman pelindung. Pemberian pupuk kandang dilakukan untuk memenuhi unsur hara tanaman porang dan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma yang dilakukan pada awal pertumbuhan porang, yaitu sebulan setelah tanaman porang ditanam. Selanjutnya, penyiangan dapat dilakukan kapan saja jika gulma muncul. Tanaman porang membutuhkan air untuk proses pertumbuhannya. Pengairan yang dilakukan secara sering dan teratur dapat menghasilkan daun yang besar dan masa hidup yang lebih lama dibandingkan dengan pengairan terbatas. Tanaman porang merupakan tanaman naungan sehingga sangat penting untuk melakukan perawatan tanaman pelindung agar porang mendapat sinar matahari yang cukup, yaitu tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. (Sumarwoto 2012)

6. Panen dan Pascapanen

Tanaman porang dapat dipanen setelah 3 tahun sejak awal ditanam. Setelahnya, tanaman porang dapat dipanen satu tahun sekali tanpa perlu menanam umbi lagi. Satu pohon porang dapat menghasilkan umbi seberat 0,5 hingga 3 kg. Tanaman Porang dapat dipanen ketika daun yang sudah mengering dan jatuh ke tanah. Waktu panen tanaman Porang biasanya dilakukan pada musim kemarau atau dalam rentang bulan Mei-Juni. Setelah dipanen, umbi porang dibersihkan dan disimpan dalam ruangan berventilasi baik dengan suhu $\pm 10^{\circ}\text{C}$. (Sumarwoto 2012)

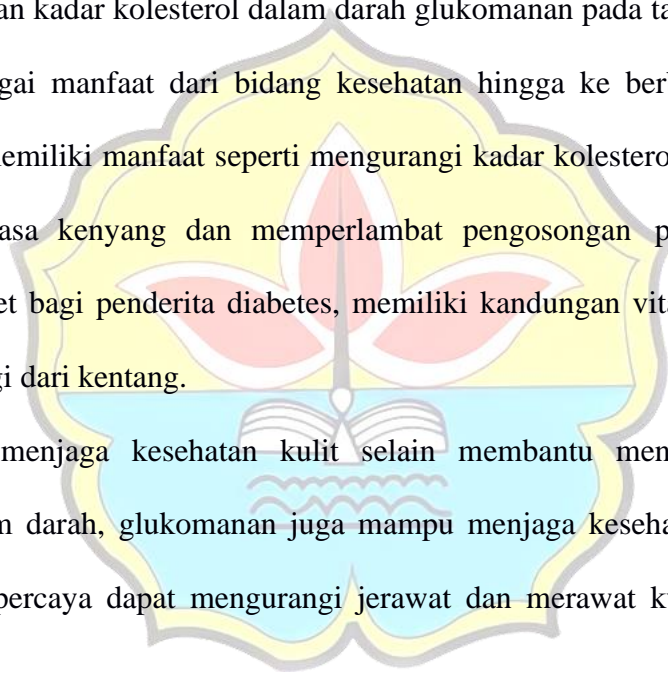
Dengan cara seperti ini, umbi porang dapat bertahan selama berbulan-bulan. Umbi Porang tidak dapat dikonsumsi secara langsung karena memiliki sifat gatal. Umbi porang harus diolah terlebih dahulu. Hasil olahan umbi porang umumnya yaitu berupa keripik kering (chips) dan tepung. (Sumarwoto 2012)

B. Manfaat & Potensi Tanaman Porang

Tanaman porang mempunyai beragam manfaat. Sehingga harga jual porang di pasaran sangat tinggi karena memiliki banyak manfaat pada tanaman porang. (Dwiyono 2009)

Beberapa manfaat porang antara lain yaitu:

1. Mengatasi sembelit kandungan serat dalam umbi porang ini ternyata sangat efektif untuk membantu melunakkan feses dan melancarkan pergerakan usus. Dengan begitu, kotoran dalam tubuh lebih mudah dikeluarkan.
2. Mengendalikan kadar kolesterol dalam darah glukomanan pada tanaman porang memiliki berbagai manfaat dari bidang kesehatan hingga ke berbagai industri. Umbi porang memiliki manfaat seperti mengurangi kadar kolesterol dalam darah, mempercepat rasa kenyang dan memperlambat pengosongan perut sehingga cocok untuk diet bagi penderita diabetes, memiliki kandungan vitamin A dan B yang lebih tinggi dari kentang.
3. Membantu menjaga kesehatan kulit selain membantu mengontrol kadar kolesterol dalam darah, glukomanan juga mampu menjaga kesehatan kulit kita. glukomanan dipercaya dapat mengurangi jerawat dan merawat kulit agar lebih sehat.
4. Beragam manfaat porang untuk makanan umbi tanaman porang dan tepung porang ternyata sering dimanfaatkan dalam industri makanan dan kuliner. Beberapa bentuk pemanfaatan porang yaitu bahan pengental alami pada sirup dan sari buah; bahan campuran atau tambahan pada roti, es krim, kue, permen, selai, dan lainnya; bahan baku pembuatan mie (shirataki) dan konnyaku; serta pengganti agar-agar atau gelatin.



5. Berbagai manfaat tanaman porang di berbagai industri umbi porang juga dapat digunakan sebagai bahan perekat (lem dan cat tembok), pelapis kedap air, media pertumbuhan mikroba, penjernih air, pengikat formulasi tablet, isolator listrik, serta bahan pembuatan kertas agar kuat dan lemas. Selain itu, tanaman porang juga dapat berfungsi untuk mencegah erosi tanaman (run off)

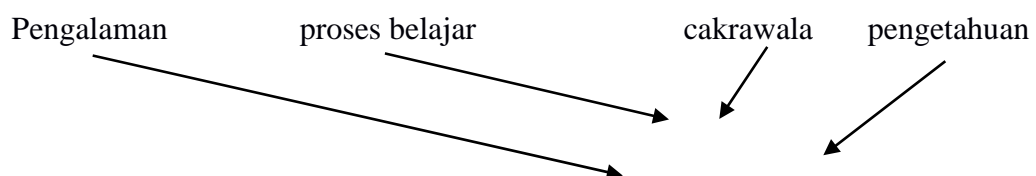
Umbi porang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang produksi, namun hal ini belum dikelola secara benar dan maksimal, padahal umbi porang adalah bahan baku dalam pembuatan tepung mannan yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi dan kegunaan yang luas dalam bidang pangan. Zat glukomannan tersebut apabila diproduksi secara besar-besaran dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa negara, kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Zat glukomannan ini dapat digunakan untuk bahan perekat, bahan seluloid, kosmetik, bahan makanan, industri tekstil dan kertas (Sumarwoto, 2007)

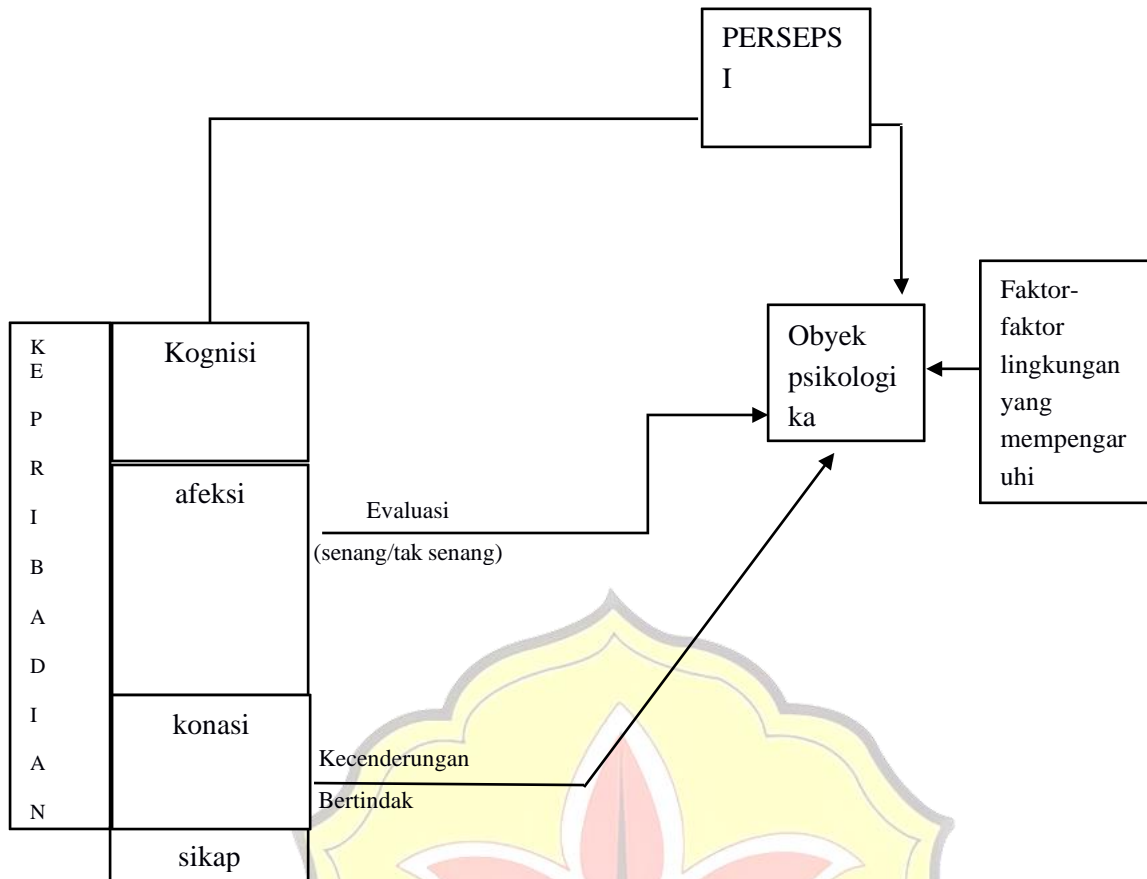
2.1.2 Persepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif (Robbins, 2006).

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu obyek psikologika dengan kacamata sendiri yang diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan obyek psikologika ini dapat berupa kejadian, ide atau

situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap obyek psikologika tersebut. Melalui komponen kognisi ini akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan, terhadap obyek tersebut. Selanjutnya komponen afeksi memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak senang) terhadap obyek. Pada tahap selanjutnya, berperan komponen konasi yang menentukan kesediaan/kesiapan jawaban berupa Tindakan ini maka situasi yang semula kurang/tidak seimbang menjadi seimbang kembali. Keseimbangan dalam situasi ini berarti bahwa antara obyek yang dilihat sesuai dengan penghayatannya di mana unsur nilai dan norma dirinya dapat menerima secara rasional dan emosional, jika situasi ini tidak tercapai, maka individu menolak dan reaksi yang timbul adalah sikap apatis, acuh tak acuh atau menentang. Keseimbangan ini dapat kembali jika persepsi dapat diubah melalui komponen kognisi. Terjadinya keseimbangan ini akan melalui perubahan sikap dimana tiap komponen mengolah masalahnya secara baik. (Mar'at 1981)





Gambar 7 Bagan Persepsi

Sumber. Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya, Mar'at (1981)

2.1.3 Sikap

Sikap (Attitude) evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013). Ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan sikap yang relative menetap Baron dan Bryne (2003) dalam *Ratu Monita Citra Pratiwi & Anna Fatchiya (2021)* menjelaskan sikap adalah evaluasi seseorang terhadap berbagai aspek dan evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, dan objek.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek ini dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut. (Mar'at 1981)

Menurut Bloom dalam *Ratu Monita Citra Pratiwi & Anna Fatchiya (2021)*:

- (1) *Receiving* (penerimaan) Meliputi kepekaan akan adanya suatu perangsang (stimuli) dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan tersebut;
- (2) *Responding* (menanggapi) Meliputi kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan;
- (3) *Valuing* (penilaian atau penentuan sikap) Meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian;
- (4) *Organization* (pengorganisasian) Meliputi kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan; dan

(5) *Characterization by value of value complex* (menghayati) Pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

Menurut Thurstone dalam Ahmadi (2009), menjelaskan bahwa sikap sebagai kecenderungan yang bersifat positif atau negative yang berhubungan dengan objek psikologi, sikap positif apabila ia suka sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negative terhadap objek psikologi bila ia tidak suka. Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka tidak suka pada suatu objek sosial tertentu, lebih bersifat psikomotorik atau kurang di sadari. Sikap transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedangkan sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup (Hakim, 2012).

1. Ciri-ciri Sikap

Sikap memiliki ciri-ciri, beberapa ahli psikologi sosial mengemukakan ciri-ciri sikap diantaranya ialah Gerungan (2004) yaitu:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan individu.
2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari individu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
4. Objek sikap merupakan suatu hal, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal.
5. Sikap mempunyai aspek-aspek motivasi dan aspek perasaan.

Walgito (2003), mengemukakan ciri-ciri sikap yang sama dengan ciri sikap yang di kemukakan oleh pendapat Gerungan (2004) yaitu:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir.
2. Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap.
3. Sikap tidak hanya tertuju pada satu objek saja tetapi dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.
4. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
5. Sikap mengandung faktor perasaan atau motivasi.

Menurut Walgito (2003), pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal (Individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
2. Faktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki ciri-ciri antara lain sikap itu tidak di bawa sejak lahir, sikap selalu berhubungan, sikap tidak hanya tertuju pada satu objek, sikap berlangsung lama atau sebentar dan sikap mengandung unsur persasaan dan motivasi.

2. Tingkatan Sikap

Menurut (Notoadmojo, 2007) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya, meliputi :

- a. Menerima (receiving) merupakan orang atau objek yang menerima stimulus yang diberikan.
- b. Menanggapi (responding) merupakan objek atau seseorang yang memberikan nilai yang positif terhadap objek.
- c. Menghargai (valuing) merupakan objek atau seseorang yang memberikan nilai positif terhadap objek.
- d. Bertanggung jawab (responsible) artinya sikap yang paling tinggi tingkatannya yakni bertanggung jawab apa yang telah diyakini dan dilakukan.

Sikap memiliki tiga komponen Mar'at (1981) yaitu:

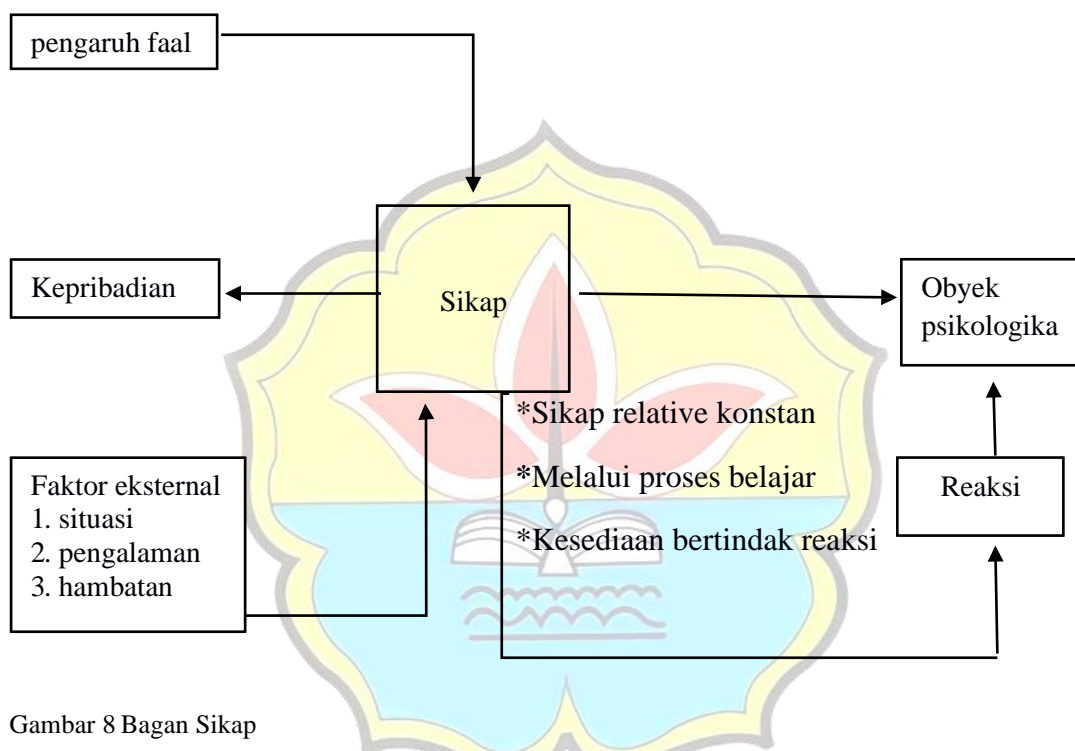
- (1) Komponen kognisi yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep,
- (2) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang,
- (3) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

3. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat bersifat negatif (Heri Purwanto, 1998):

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyerang, mengharapkan objek tertentu.
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai orang, objek tertentu.

Sikap merupakan proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sikap ini dipengaruhi oleh faktor pengaruh faal atau perilaku manusia, kognitif, afektif, dan konatif dan faktor eksternal. Seperti situasi, pengalaman, dan hambatan. Untuk mengamati sikap dalam obyek psikologi dapat melalui sikap relative konstan, melalui proses belajar, dan kesediaan bertindak.



Gambar 8 Bagan Sikap

Sumber. Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya Mar'at 1981

2.1.4 Uji Chi Kuadrat

Uji chi-square merupakan jenis uji yang menggunakan data skala ordinal yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Negara & Prabowo, 2018). Apabila terdapat dua variabel, dengan satu variabel skala nominal maka yang harus dilakukan adalah uji Chi-square dengan melihat pada derajat yang paling rendah. Uji Chi-square merupakan pengujian

yang sering digunakan. Namun frekuensi responden atau sampel yang digunakan harus dengan skala besar karena merupakan salah satu syarat dalam pengujian ini. Berikut merupakan syarat-syarat yang terdapat dalam uji chi square (Negara & Prabowo, 2018):

1. Tidak terdapat sel yang memiliki nilai Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol)
2. Apabila tabel yang diteliti memiliki bentuk kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki nilai expected count ("Fh") kurang dari 5;

Apabila Tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji Chi-square maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test. Sedangkan apabila pada kontingen lebih dari 2 X 2, misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson Chi-square.

Berikut merupakan rumus uji Chi-square (siegel, 1997):

Keterangan : n : Jumlah Sampel
 A, B, C, D. : Frekuensi Observasi

Tabel 1. Tabel Kontingensi 2 x 2

| Variabel A \ Variabel B | Kategori A1 | Kategori A2 | Σ |
|----------------------------|-------------|-------------|----------|
| Kategori B1 | a | b | a+b |
| Kategori B2 | c | d | c+d |
| Σ | a+c | b+d | n |

Ket: a,b,c dan d = hasil observasi

Hipotesis :

Ho : $\chi^2 = 0$: Tidak terdapat kaitan antara variabel

H1 : $\chi^2 \neq 0$: Terdapat kaitan antara Variabel

Kaidah keputusan :

Ho ditolak : χ^2 Hitung $>$ χ^2 tabel

Ho diterima : χ^2 hitung \leq χ^2 tabel

Adapun langkah-langkah dalam pengujian Chi-square yaitu (Negara & Prabowo, 2018):

- a. Merumuskan hipotesis Ho dan H1

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

- b. Mencari nilai frekuensi harapan (Ei)

Ei untuk setiap tabel sel : $F = (\text{Jumlah Baris} / \text{Jumlah Semua}) \times \text{Jumlah Kolom}$

- c. Menghitung distribusi Chi-square

- d. Menentukan taraf signifikansi α

- e. Menentukan nilai χ^2 tabel

1) Taraf signifikansi (α) = 0,05

2) d.f = (Jumlah baris - 1) (Jumlah kolom - 1)

- f. Menentukan kriteria pengujian Jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, maka Ho Diterima Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, maka Ho Ditolak Jika Sig. \leq 0,05 maka Ho Diterima Jika Sig. $>$ 0,05 maka Ho Ditolak

- g. Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel atau Sig. dengan α Keputusan Ho ditolak atau diterima

- h. Membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variabel.

Apabila Tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji Chi-square maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dibuat oleh Yuliana tahun 2022 dengan judul penelitian “Persepsi Peternak terhadap Pembibitan Porang (*Amorphophallus muelleri*) di Lahan Hambat Elastis dan Hubungannya dengan Upah Peternak di Pekerjaan P4s Wisma Tanjung Batu Ogan Ilir”

Eksplorasi ini berarti; (1) Mengurai persepsi peternak tentang budidaya porang tanpa melibatkan karet di P4S Karya Tani Tanjung Batu Ogan Ilir, (2) Menelisik hubungan wawasan peternak dengan gaji peternak di P4S Karya Tani Tanjung Batu Ogan Ilir. Eksplorasi ini dipimpin di Kota Tanjung Batu, Lokal Tanjung Batu, Pemerintahan Ogan Ilir. Penetapan kawasan ini diambil secara purposive atau sengaja. Pengumpulan informasi di area eksplorasi dilakukan pada bulan November hingga Desember 2021. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah teknik studi. Dari eksplorasi tersebut terlihat bahwa; (1) Konsekuensi perhitungan elastisitas pandangan peternak terhadap budidaya porang digambarkan oleh penunjuk informasi dengan kelas setuju, penanda watak dengan kelas setuju tegas, dan penunjuk kemampuan dengan standar sangat setuju (2) Kearifan peternak tidak memiliki hubungan yang sangat besar dengan upah budidaya pembibitan porang, (3) Keuntungan bersih budidaya pembibitan porang rata-rata adalah Rp 1.725.866,70/lg/mt pada musim tanam 1 dan Rp 5.275.733,40/lg/mt pada musim tanam 2

Kemudian penelitian ini ditulis oleh Ayu Yustika Putri pada Tahun 2021 dengan Judul penelitian “respon petani terhadap usahatani porang didesa pa’bumbungan Kecamatan Eremerasa kabupaten Bantaeng”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa’bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik Non Probability Sampling dengan Sampling Jenuh (Sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil adalah seluruh petani di Desa Pa’bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang melakukan usahatani porang yaitu sebanyak 25 orang. Sumber data menggunakan data Primer dan data Sekunder yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif secara survei.

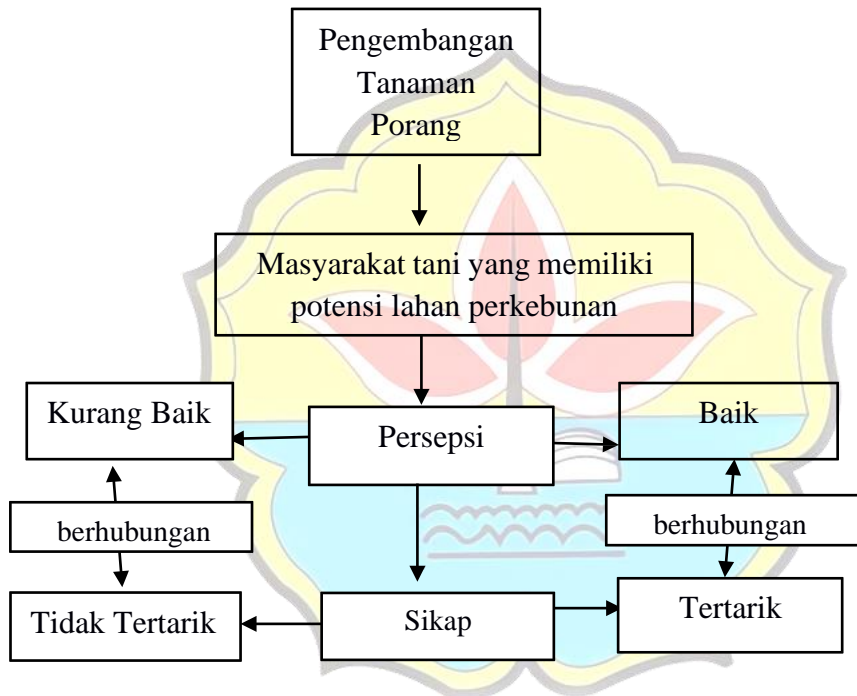
Hasil penelitian bahwa respon petani terhadap usahatani porang di Desa Pa’bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon tinggi (positif). Rata- rata responden berada pada respon tinggi dengan kalkulasi skor 3.01 dimana Petani sangat tertarik melakukan usahatani porang namun kurangnya ketersediaan bibit menjadi kendala utama Petani sehingga petani belum maksimal dalam berusaha tani porang di desa tersebut, padahal peluang Usahatani Porang sangat menjanjikan bagi perekonomian petani saat ini.

Selanjutnya penelien yang ditulis oleh Fajar Indah Kurniati pada Tahun 2021 dengan Judul penelitian “Sikap Petani Dalam Pembibitan Tanaman Porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap petani, menganalisis faktor-faktor pembentuk sikap, dan menganalisis pengaruh antara kerangka sikap petani dengan faktor-faktor pembentuk sikap petani dalam pembibitan tanaman porang di Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Metode dasar yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja atau purposive di Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Pengambilan sampel menggunakan teknik clusterrandom sampling dan responden diambil sebanyak 91 orang. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan program SPSS Statistic 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Sikap petani dalam pembibitan tanaman porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun menunjukkan sikap yang baik (2) Faktor pembentuk sikap petani yaitu pengalaman pribadi, lingkungan ekonomi, luas lahan, pendidikan non formal, dan media massa (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman pribadi dan luas lahan dengan sikap petani dalam pembibitan tanaman porang, terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara lingkungan ekonomi, pendidikan non formal, dan media massa dengan sikap petani dalam pembibitan tanaman porang di Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional Dan Hipotesis

Persepsi petani dibagi dalam dua kategori yaitu persepsi baik dan kurang baik, sedangkan sikap juga dibagi dalam dua kategori yaitu tertarik dan tidak tertarik. Persepsi petani yang baik diduga akan bersikap cenderung tertarik ingin mengembangkan tanaman porang, sedangkan persepsi yang kurang baik diduga akan cenderung berpengaruh pada sikap petani tidak tertarik mengembangkan tanaman porang.



Gambar 9. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari uraian diatas di duga terdapat Keterkaitan atau hubungan antara persepsi petani terhadap tanaman porang dengan sikap petani terhadap pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, penetapan lokasi dilakukan dengan sengaja (*puposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kumpeh Ulu, Desa Solok terdapat potensi luas lahan Perkebunan yang cukup besar berpotensi sebagai lahan untuk pengembangan porang (lampiran 2). Penelitian memfokuskan pada kajian persepsi, sikap, terhadap pengembangan tanaman porang dan kaitannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian :

1. Potensi pertanian di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Identitas petani yang meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan yang dimiliki.
3. Persepsi Terhadap Tanaman Porang
4. Sikap Terhadap pengembangan Tanaman Porang.
5. Data luas lahan Perkebunan di desa Solok kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, (Sugiyono, 2011) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu cara alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perbuatan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dilapangan melalui wawancara dengan masyarakat tani yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, yaitu metode pengamatan langsung ke lokasi dan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada.

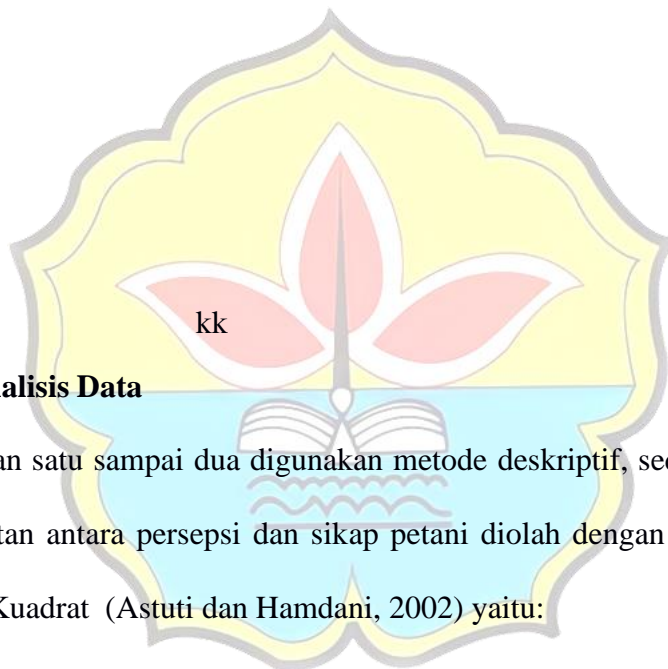
Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *cross section* atau satu waktu tertentu. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari satu waktu tertentu pada beberapa objek. Jenis data menurut skala ukur adalah nominal.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel di ambil dari masyarakat yang memiliki potensi lahan perkebunan karena tanaman porang Salah satu jenis tanaman yang mudah untuk dibudidayakan di bawah naungan tanaman perkebunan atau menjadi tanaman selingan yaitu tanaman porang. (*Amorphophaus muelleri*) (Faridah, Widjanarko, Sutrisno dan Susilo, 2012). Metode penarikan sampel dilakukan Teknik acak Sederhana (*simple random sampling*). Jumlah populasi petani yang memiliki lahan perkebunan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh ulu sebanyak 422 KK, dengan demikian jumlah petani yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 40 KK.

Jumlah sampel yang diambil di lapangan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Sugiyono (2019) dengan rumus sebagai berikut:

Di mana : n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Persen kelonggaran ketidak pastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi/Eror (15%)



3.4. Metode Analisis Data

Untuk tujuan satu sampai dua digunakan metode deskriptif, sedangkan untuk mengetahui kaitan antara persepsi dan sikap petani diolah dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat (Astuti dan Hamdani, 2002) yaitu:

Keterangan : n : Jumlah Sampel
 A, B, C, D. : Frekuensi Observasi

Tabel 2. Kontingensi 2x2 Hubungan Persepsi dan Sikap Petani

| Sikap \ Persepsi | Tertarik | Tidak Tertarik | Σ |
|------------------|----------|----------------|----------|
| Baik | a | b | a+b |

| | | | |
|-------------|-----|-----|-----|
| Kurang Baik | c | d | c+d |
| Σ | a+c | b+d | n |

Ket: a,b,c dan d = hasil observasi

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \chi^2 = 0$$

$$H_1 : \chi^2 \neq 0$$

Hipotesis Operasional :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi dan sikap terhadap pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu.

H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi dan sikap terhadap pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu .

Kaidah keputusan :

$$H_0 \text{ ditolak} : \chi^2 \text{ Hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima} : \chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$$

Catatan : tabel = $(\alpha ; (k-1)(b-1) = (5\% ; 1) = 3,84$

Bila terdapat kaitan maka dilanjutkan dengan melihat derajat kaitan dengan koefisien kontingensi tersebut (Siegel, Sindney,1997)

$$C =$$

Dimana : C : Koefisien kontingensi

χ^2 : Hasil perhitungan

n : Sampel

Keeratan hubungan ditetapkan menjadi beberapa kategori (Sugiono,1998):

1. Sangat lemah : 0,000 – 0,199
2. Lemah : 0,2 – 0,0399
3. Sedang : 0,4 – 0,599

- 4. Kuat : 0,6 – 0,799
- 5. Sangat Kuat : 0,8 – 0,999

3.5 Konsep Pengukuran Variabel

Konsepsi Pengukuran Variabel disajikan untuk menjelaskan batasan-batasan terhadap variable yang diteliti. Adapun beberapa variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel. yaitu masyarakat tani yang mempunyai lahan perkebunan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yang diukur dengan satuan KK

2. Gambaran potensi petani adalah paparan menyangkut potensi lahan yang mendukung pengembangan porang yaitu luas lahan dengan satuan (Ha)

3. Persepsi adalah pandangan responden terhadap tanaman porang dilapangan.

Dengan aspek penilaian sebagai berikut : Kognitif, Afeksi, Konatif dengan range berdasarkan skor kuisisioner (8-56) yang terbagi menjadi 2 kategori

Yaitu Persepsi Kurang Baik : 8-32

Baik : 32,1-56

Skor setiap kuisisioner 1-7

Keterangan : Kurang Baik (KB) : 1-4

Baik (B) : 4,1-7

4. Sikap kecenderungan masyarakat tani akan tertarik atau tidak tertarik untuk mengembangkan tanaman porang

Dan Sikap terbagi 2 kategori yaitu :

Tidak Tertarik : 4-16

Tertarik : 16,1-28

Skor setiap kusioner 1-7

Keterangan : Tidak Tertarik (TT) : 1-4

Tertarik (T) : 4,1-7



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Wilayah

Keadaan Geografis Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu dengan luas wilayah lebih kurang 2.450 KM², dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur dengan Desa Sungai Terap
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kumpeh
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tangkit Baru
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kasang Lopak Alai

Secara administratif Desa Solok termasuk dalam wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Dan merupakan salah satu desa yang dilintasi jalan Provinsi Pusat pemerintahan Kecamatan Kumpeh Ulu terletak di Desa Pudak. Jarak Desa Solok dengan Ibu kota Kecamatan adalah 9,8 km, Jarak Desa Solok dengan Kabupaten Muaro Jambi adalah 39 km. (Profil Desa Solok, 2023)

4.2 Keadaan Penduduk

Luas tanah Desa Solok Seluas 2.450 KM² Desa solok terdiri dari 2 Dusun dan 10 Rukun Tetangga (RT), terdapat 2 dusun. Banyaknya jumlah penduduk Desa Solok adalah 2645 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 767 KK. Yang terdiri dari laki laki sebanyak 1343 jiwa dan Perempuan Sebanyak 1302 jiwa. (Profil Desa Solok, 2023)

4.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa solok Sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian, hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, jumlah penduduk.

jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Berdasarkan Mata Pencaharian 2023

| No | Mata Pencaharian | Jumlah(Jiwa) | Keterangan |
|----|------------------|--------------|------------|
|----|------------------|--------------|------------|

| | | | |
|---------------|----------------------|------------|----------------------------|
| 1. | Petani | 228 | Ladang, Kebun |
| 2. | Buruh | 143 | Buruh bangunan, Buruh tani |
| 3. | Wiraswasta | 171 | Pedagang |
| 4. | Pegawai Negeri Sipil | 11 | Guru, Polisi, TNI, dll |
| 5. | Karyawan Swasta | 30 | Perusahaan |
| Jumlah | | 583 | |

Sumber : Monografi Desa Solok Tahun 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Solok tertinggi sebagai petani dengan jumlah 228 jiwa sedangkan mata pencaharian penduduk terendah adalah sebagai pegawai negeri sipil dengan jumlah 11 jiwa.

(Profil Desa Solok, 2023)

4.4 Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi antara lain sarana Pendidikan, sarana transportasi, sarana Kesehatan, sarana ibadah, kantor desa, lapangan olah raga dan lain lain. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) |
|----|----------------------|---------------|
| 1. | Gedung Sekolah | |
| | ➤ Paud dan TK | 2 |
| | ➤ SD | 4 |
| | ➤ MTS | 11 |
| 2. | Puskesmas | |
| | ➤ Puskesmas Induk | 2 |
| 3. | Tempat Ibadah | |
| | ➤ Masjid | 2 |
| | ➤ Mushola | 5 |
| | ➤ Gereja | - |
| 4. | Kantor Desa | 1 |

Sumber Data : Monografi Desa Solok Tahun 2023

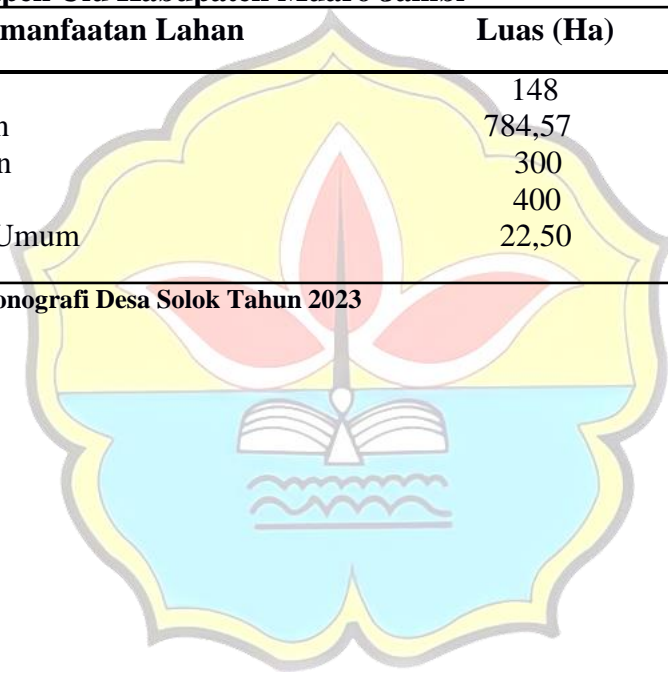
4.5 Pemanfaatan Lahan

Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi memiliki Luas lahan sebesar 2.450 Ha, Sebagian besar untuk kegiatan pertanian, yaitu untuk lahan sawah (148 Ha) ladang (400 Ha) perkebunan (784 Ha), dan sekitar 792,68 Ha, merupakan lahan yang tidak produktif dikarenakan kekurangan modal untuk menggarap ada juga pemilik lahan tersebut hanya sebagai investasi dan tidak digarap, lahan kosong ini sangat cocok untuk lahan perkebunan seperti sawit, karet, secara rinci pemanfaatan lahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Luas Pemanfaatan Lahan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

| No | Bentuk Pemanfaatan Lahan | Luas (Ha) |
|----|--------------------------|-----------|
| 1. | Sawah | 148 |
| 2. | Perkebunan | 784,57 |
| 3. | Pemukiman | 300 |
| 4. | Ladang | 400 |
| 5. | Prasarana Umum | 22,50 |

Sumber Data : Monografi Desa Solok Tahun 2023



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

5.1.1. Umur Petani

Umur mempunyai kaitan dengan berbagai kegiatan dan kehidupan petani bahkan dalam menjalankan usahatannya. Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam bekerja dan kemampuan dalam berpikir. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisiknya dalam bekerja semakin menurun. Menurut Soekartawi (2002) menyatakan bahwa semakin muda umur seseorang biasanya memiliki semangat untuk ingin tahu tentang hal-hal yang belum mereka ketahui sehingga akan berusaha untuk lebih cepat dalam melakukan adopsi inovasi walaupun belum berpengalaman dalam adopsi inovasi tersebut. Umur petani sampel di daerah penelitian sangatlah bervariasi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelompok Umur Petani di Daerah Penelitian Tahun 2023

| No | Kelompok Umur | Frekuensi KK | Presentase (%) |
|---------------|---------------|--------------|----------------|
| 1. | 30-35 | 7 | 17,5 |
| 2. | 36-41 | 16 | 40 |
| 3. | 42-47 | 9 | 22,5 |
| 4. | 48-53 | 2 | 5 |
| 5. | 54-59 | 3 | 7,5 |
| 6. | 60-65 | 3 | 7,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer, Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa umur petani tertinggi antara 36- 41 sebanyak 16 KK dengan persentasi sebesar (40%) dan umur petani terendah adalah 48-53 tahun sebanyak 2 KK. Jumlah rata-rata umur petani di Desa solok Kecamatan Kumpeh ulu Kabupaten Muaro Jambi adalah sebanyak 42, Hal ini berarti bahwa kemampuan kerja petani berada kondisi yang produktif mampu mengelola usahatannya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal (lampiran 5).

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan Pengetahuan Seseorang adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani di Daerah Penelitian Tahun 2023

| No Tingkat Pendidikan | Frekuensi (KK) | Presentase (%) |
|-----------------------|----------------|----------------|
| 1. Tidak Tamat SD | 5 | 12,5 |
| 2. SD | 6 | 15 |
| 3. SMP | 9 | 22,5 |
| 4. SMA | 15 | 37,5 |
| 5. Sarjana | 5 | 12,5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data Olahan, Tahun 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 5 orang dengan Presentase 12,5 %, tamat SD sebanyak 6 orang dengan Presentase 15 %, tamat SMP sebanyak 9 orang dengan Presentase 22,5 %, tamat SMA sebanyak 15 orang dengan Presentase 37,5 %, Dan tamat sarjana sebanyak 5 orang dengan Presentase 12,5 %. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin efisien cara berfikir untuk mengambil keputusan dan memiliki alternatif yang baik dalam mengelola usahatani yang akan dilakukannya.

5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusahatani dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, semakin lama petani mengelola usahatannya diharapkan petani semakin rasional serta dalam mengambil keputusan. Pengalaman berusahatani seseorang dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan kegiatan usahatani dimasa mendatang, karena jika semakin lama orang berkerja diharapkan akan lebih baik dan sempurna dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengalaman Berusahatani Petani di Daerah Penelitian Tahun 2023

| No | Pengalaman BerusahaTani (Tahun) | Frekuensi (KK) | Presentase (%) |
|---------------|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1. | 2-4 | 6 | 15 |
| 2. | 5-7 | 17 | 42,5 |
| 3. | 8-10 | 13 | 32,5 |
| 4. | 11-13 | 3 | 7,5 |
| 5. | 14-16 | 1 | 2,5 |
| 6. | 17-19 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer, Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petani sampel yang paling dominan memiliki pengalaman berusahatani Perkebunan adalah 5 – 7 tahun yaitu 17 KK sebanyak 42,5 %, sedangkan pengalaman berusahatani terendah antara 14-16 tahun yaitu 1 KK sebanyak 2,5% dan rata-rata pengalaman berusahatani perkebunan yaitu 7 tahun. pengalaman usahatani sangat lama, sehingga usia produktif dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat membantu mengelola usahatani lebih baik dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, serta mampu meningkatkan perekonomian pendapatan dalam menjalankan kegiatan usahatannya (Lampiran 5).

5.1.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani karena semakin banyak jumlah anggota keluarga petani, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi petani dalam memilih komoditi apa yang sesuai untuk usahatannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah anggota keluarga juga berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja dari dalam keluarganya. Jika anggota keluarga ikut membantu dalam pengelolaan usaha tani maka dapat meminimalisir jumlah pengeluaran untuk biaya tenaga kerja, dengan kecilnya biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh petani akan lebih besar karena biaya upah tenaga kerja dapat dikurangi. Tabel berikut ini merupakan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga Petani di Daerah Penelitian Tahun 2023

| No | Jumlah Anggota Keluarga (Orang) | Frekuensi Kepala Keluarga (KK) | Presentase (%) |
|---------------|---------------------------------|--------------------------------|----------------|
| 1. | 2-3 | 4 | 10 |
| 2. | 4-5 | 13 | 33 |
| 3. | 6-7 | 11 | 27 |
| 4. | 8-9 | 12 | 30 |
| 5. | 10-11 | 0 | 0 |
| 6. | 12-13 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Olahan, Tahun 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa petani yang memiliki anggota keluarga terbanyak antara 4 – 5 orang yaitu 13 KK sebanyak 33% dari total jumlah petani responden, sedangkan petani yang memiliki jumlah anggota terendah antara 2 – 3 orang yaitu 4 KK sebanyak 10% dan jumlah rata-rata anggota keluarga adalah 6 KK. Sehingga anggota keluarga cukup ketersediaan tenaga kerja dari dalam keluarga, apabila keluarga tersebut dalam usia yang produktif, maka dapat

membantu usahatani tersebut sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja. Hal ini dapat memperkecil biaya dan menjadikan pendapatan keluarga lebih besar, karena tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja (Lampiran 5).

5.2. Gambaran Umum Potensi Lahan Petani Perkebunan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Potensi lahan memiliki arti penting dalam pengolahan lahan dan pemanfaatan lahan. Lahan yang berpotensi tinggi untuk pertanian, dapat menghasilkan tanaman yang memiliki kualitas tinggi serta produksi tanaman pertanian yang lebih banyak. Pemanfaatan lahan pada lahan yang memiliki potensi lahan tinggi, tentu berdampak positif terhadap hasil pemanfaatan lahan tersebut. Di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tepatnya desa yang bersebelahan dengan Desa yang membudidayakan Tanaman Porang, Kemudian berdasarkan data pada profil di Desa Solok tersebut memiliki potensi lahan Perkebunan yang cukup untuk menjadi peluang pengembangan tanaman porang yaitu 784,95 Ha. (lampiran 3) dan sebanyak 422 KK/Petani yang dapat menjadi peluang untuk melakukan pengembangan tanaman porang (lampiran 4). Di karenakan desa yang bersebelahan dengan desa solok yaitu Desa Suak Kandis Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi telah membudidayakan tanaman porang tersebut sejak tahun 2015. Adapun jumlah petani yang membudidayakan tanaman porang yaitu 20 KK/Petani (Data olahan kecamatan Kumpeh Ulu,2023).

5.3. Gambaran Persepsi Petani terhadap Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Persepsi petani dengan kategori kurang baik memiliki nilai frekuensi sebesar 16 orang dengan persentase sebesar 40 %. Sedangkan persepsi petani dengan kategori baik memiliki nilai frekuensi sebesar 24 orang dengan persentase sebesar 60 % dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Persepsi Terhadap Tanaman Porang Di Daerah Penelitian Tahun 2023

| No | Kategori Persepsi | Frekuensi (KK) | Presentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|----------------|
| 1. | Baik | 24 | 60 |
| 2. | Kurang Baik | 16 | 40 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Olahan, Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Persepsi Petani Terhadap Tanaman Porang mayoritas petani memiliki persepsi yang baik yaitu sebesar 24 KK (60%) dalam artian bahwa Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 24 orang mengetahui Tanaman Porang dan mayoritas memiliki persepsi baik tentang Tanaman Porang Sehingga keinginan petani untuk melakukan pengembangan tanaman porang akan lebih mudah. Secara umum kategori persepsi petani terhadap Tanaman Porang dikategorikan (baik) dapat dilihat pada (Lampiran 6), tetapi masih terdapat beberapa poin yang menyatakan kategori kurang baik yaitu sebanyak 16 orang, beberapa masyarakat tani yang menyatakan bahwa mereka kurang mengetahui tentang tanaman porang, dan masih ada beberapa petani merasa kesulitan untuk membudidayakan tanaman porang.

5.4. Gambaran Sikap Petani Untuk Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sikap petani dengan kategori Tertarik memiliki nilai frekuensi sebesar 27 orang dengan persentase sebesar 67,5 %. Sedangkan sikap petani dengan kategori Tidak Tertarik memiliki nilai frekuensi sebesar 13 orang dengan persentase sebesar 32,5 % dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Sikap Terhadap Tanaman Porang Di Daerah Penelitian Tahun 2023

| No | Kategori Sikap | Frekuensi (KK) | Presentase (%) |
|----|----------------|----------------|----------------|
| 1. | Tertarik | 27 | 67,5 |
| 2. | Tidak Tertarik | 13 | 32,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data Olahan, Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Sikap Petani untuk Pengembangan Tanaman Porang mayoritas petani memiliki Sikap yang Tertarik yaitu sebesar 27 KK (67,5%) dalam artian bahwa Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dalam hal ini dinyatakan bahwa ada Sikap petani yang Tertarik untuk melakukan Pengembangan Tanaman Porang bila Tanaman dikatakan menghasilkan. Secara keseluruhan sikap petani dalam pengembangan saat Tanaman porang dinyatakan menghasilkan menunjukkan kategori Tertarik dapat dilihat pada (Lampiran 7), tetapi masih terdapat beberapa poin yang menyatakan kategori Tidak Tertarik yaitu sebanyak 13 orang yang kurang berusaha dalam mencari informasi keberadaan tanaman porang

5.5. Hubungan Persepsi dan Sikap Petani Untuk Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Bahwa dari tabel distribusi frekuensi petani berikut ini terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani untuk pengembangan tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yaitu dengan kategori persepsi baik sebanyak 24 orang dan jumlah kategori persepsi yang Kurang baik sebanyak 16 orang, sedangkan sikap dengan kategori Tertarik sebanyak 27 orang dan kategori Tidak Tertarik sebanyak 13 orang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hubungan Persepsi dan Sikap Petani untuk Pengembangan Tanaman Porang di Daerah Penelitian Tahun 2023

| Sikap \ Persepsi | Tertarik | Tidak Tertarik | Σ |
|------------------|----------|----------------|----------|
| Baik | 21 | 3 | 24 |
| Kurang Baik | 6 | 10 | 16 |
| Σ | 27 | 13 | 40 |

Sumber : Data Olahan, Tahun 2023

Berdasarkan Perhitungan *Chi-Square* x^2_{hitung} adalah sebesar 8,779 dan x^2_{tabel} adalah 3,841 jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ keputusannya adalah tolak h_0 dan terima h_1 maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap petani terhadap pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dengan besarnya derajat hubungan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai hubungan koefisien kontigensi sebesar 0,179 (hubungan digolongkan Sangat lemah).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

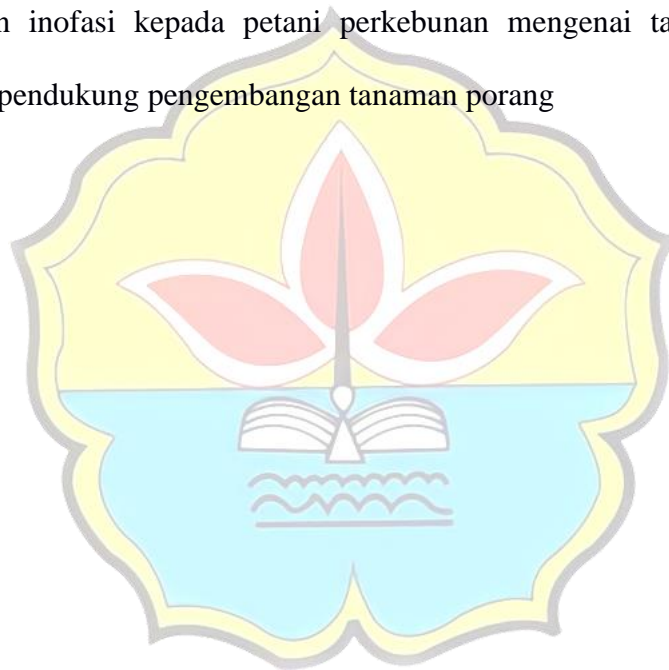
6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi yang baik sebanyak 24 orang dengan persentase 60 % ; Petani di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu dominan mengetahui tanaman porang, sedangkan persepsi yang kurang baik sebanyak 16 orang dengan persentase 40 % ; tidak mengetahui tanaman porang, dan beberapa petani masih merasa kesulitan untuk membudidayakan tanaman porang.
2. sikap yang Tertarik sebanyak 27 orang dengan persentase 68 % Pengetahuan tanaman porang mempengaruhi sikap petani untuk melakukan pengembangan tanaman porang. dan sikap yang Tidak Tertarik sebanyak 13 orang dengan persentase 32 % ; tidak mengetahui tanaman porang dan informasi yang kurang mempengaruhi sikap petani terhadap pengembangan tanaman porang
3. Terdapat hubungan yang signifikan tetapi keeratannya Sangat lemah, karena *Chi-Square* x^2_{hitung} adalah sebesar 8,779 dan x^2_{tabel} adalah 3,841 jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ keputusannya adalah tolak h_0 dan terima h_1 maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap petani terhadap pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dengan besarnya derajat hubungan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai hubungan koefisien kontigensi sebesar 0,179 Maka dari itu hubungan digolongkan Sangat lemah antara persepsi petani terhadap tanaman porang dan Sikap ketertarikan untuk pengembangan tanaman porang.

6.2 Saran

1. Diharapkan Pemerintah dapat memberikan bimbingan dan pelatihan serta memfasilitasi petani untuk pengembangan Tanaman Porang untuk memenuhi kekurangan bahan baku pabrik.
2. Masih adanya petani yang kurang informasi mengenai tanaman porang, Sikap petani yang berusaha untuk mencari informasi tanaman porang, sebaiknya di eliminasi dengan langkah untuk pemerintah memberikan penyuluhan dan inofasi kepada petani perkebunan mengenai tanaman porang sebagai pendukung pengembangan tanaman porang



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. Seri Psikologi: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Ahmadi, D. 2009. Sikap masyarakat terhadap pemberitaan bahaya Flu Babi di media massa.
- Dewanto J Purnomo BH. 2009. Pembuatan Konyaku Dari Umbi Iles-Iles Program Studi D3 Teknik Kimia. Univ Stuttgart.
- Dwiyono, K. 2009. Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) dan Beberapa Manfaatnya.pdf. Fakultas Biologi Universitas Nasional Jakarta. Ilmu Dan Budaya
- Fernida A. 2009. Pemungutan Glukomannan Dari Umbi Iles-Iles. Program Diploma III Teknik Kimia. Skripsi.
- Faridah, A., Widjanarko, S. B., Sutrisno, A., & Susilo, B. 2012. Optimasi Produksi Tepung Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*, Malang
- Fatchiya, A. 2021. Sikap Petani Atas Peralihan Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kelurahan Pasir Putih, Sawangan, Depok. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*
- Fauziah, E. 2010. Prospek Pengembangan Porang (*Amorphopallus* spp.) di Hutan Rakyat. *Jurnal Inovasi*
- Gerungan, 2004. Psikologi Sosial. Bandung
- Hakim, L. 2012. Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*.
- Heri Purwanto. 1998. Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta
- Ilham Wibowo. 2020. Mentan Sebut Budidaya Porang Dorong Kinerja Ekspor, Bandung
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2022. Pasar Ekspor Potensial, Kemenperin Terus Kembangkan Hilirisasi Industri Porang, Jakarta Selatan
- Mar'at, 1981 sikap manusia perubahan serta pengukurannya Psikologi universitas padjajaran bandung,ghalia Indonesia.

- Notoadmojo 2005. Metode Penelitian Kesehatan dan Aplikasi Teori. Rineka Cipta, Jakarta
- PT. Mitra Porang, 2023, Agrofarm, Informasi Agribisnis, Pekanbaru
- Putra, Z. F. S., Sholeh, M., dan Widyastuti, N. (2014). Analisis Kualitas Layanan Website Btkp-Diy Menggunakan Metode Webqual 4.0. Jurnal JARKOM,
- Negara, I. C., & Prabowo, A. 2018. Penggunaan uji chi square untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan dan umur terhadap pengetahuan penasan mengenai hiv-aids di provinsi Dki Jakarta FMIPA, Universitas Jenderal Soedirman , Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya.
- Robbins, S. P. 2006. Perilaku organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet. Bandung
- Sumarwoto, 2012. Beberapa Sifat agronomi dan Teknik Budidaya porang(Iles-Iles). Ringkasan modul training for farmers. Program IMHERE. Fakultas kehutanan UGM. Yogyakarta
- Sumarwoto, 2007. Review : Kandungan Mannan Pada Tanaman Iles-Iles (Amorphophallus muelleri blume). Bioteknologi.
- Sumarwoto, 2005. Pengaruh pemberian kapur dan ukuran bulbil terhadap pertumbuhan porang (Amorphophallus muelleri Blume) pada tanah ber-AI Tinggi.Jurnal Ilmu Pertanian.
- Walgito, 2003. Psikologi sosial. Suatu pengantar. Yogyakarta

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

I. Identitas Petani Sampel

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jumlah Keluarga :
5. Jenis kelamin :
6. Nama Kelompok Tani :
7. Pendidikan Formal Terakhir :
8. Luas lahan :
9. Lama Berusahatani :

II. kuisisioner tentang persepsi masyarakat tani terhadap tanaman porang

a. Tanaman Porang

1. Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai tanaman porang ?
 - a. Tidak tahu (tidak ada pernyataan) 1
 - b. Cukup tahu (ada 1 pernyataan) 3
 - c. Tahu (ada 2 pernyataan) 5
 - d. sangat tahu (ada >2 pernyataan) 7
2. Apakah bapak/ibu tertarik terhadap tanaman porang?
 - a. Tidak tertarik (ada 1 pernyataan negatif) 1
 - b. Cukup tertarik (ada 1 pernyataan positif) 3
 - c. Tertarik (ada 2 pernyataan positif) 5
 - d. Sangat tertarik (ada >2 pernyataan positif) 7
3. Apakah bapak/ibu setuju mengenai tanaman porang sebagai tanaman pendamping ?
 - a. Tidak setuju (ada 1 pernyataan negatif) 1
 - b. Cukup setuju (ada 1 pernyataan positif) 3
 - c. Setuju (ada 2 pernyataan positif) 5
 - d. Sangat setuju (ada >2 pernyataan positif) 7

4. Apakah bapak/ibu setuju tanaman porang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi ?
- | | | |
|------------------|-----------------------------|---|
| a. Tidak setuju | (ada 1 pernyataan negatif) | 1 |
| b. Cukup setuju | (ada 1 pernyataan positif) | 3 |
| c. Setuju | (ada 2 pernyataan positif) | 5 |
| d. Sangat setuju | (ada >2 pernyataan positif) | 7 |
5. Apakah bapak/ibu setuju tanaman porang di budidayakan?
- | | | |
|------------------|-----------------------------|---|
| a. Tidak setuju | (ada 1 pernyataan negatif) | 1 |
| b. Cukup setuju | (ada 1 pernyataan positif) | 3 |
| c. Setuju | (ada 2 pernyataan positif) | 5 |
| d. Sangat setuju | (ada >2 pernyataan positif) | 7 |
6. Apakah tanaman porang susah cara membudidayakannya ?
- | | | |
|-----------------|-----------------------------|---|
| a. Tidak susah | (ada 1 pernyataan positif) | 7 |
| b. Cukup susah | (ada 1 pernyataan negatif) | 5 |
| c. Susah | (ada 2 pernyataan negatif) | 3 |
| d. Sangat susah | (ada >2 pernyataan negatif) | 1 |
7. Apakah bibit tanaman porang sulit dicari?
- | | | |
|-----------------|-----------------------------|---|
| a. Tidak sulit | (ada 1 pernyataan positif) | 7 |
| b. Cukup sulit | (ada 1 pernyataan negatif) | 5 |
| c. Sulit | (ada 2 pernyataan negatif) | 3 |
| d. Sangat sulit | (ada >2 pernyataan negatif) | 1 |
8. Apakah bapak suka tanaman porang ?
- | | | |
|----------------|-----------------------------|---|
| a. Sangat suka | (ada >2 pernyataan positif) | 7 |
| b. Suka | (ada 2 pernyataan positif) | 5 |
| c. Cukup suka | (ada 1 pernyataan Positif) | 3 |
| d. Tidak suka | (ada 1 pernyataan negatif) | 1 |

III. Sikap masyarakat tani terhadap tanaman porang

1. Apakah bapak akan berusaha mencari informasi tentang tanaman porang?
 - a. Tidak berusaha (ada 1 pernyataan negatif) 1
 - b. Cukup berusaha (ada 1 pernyataan positif) 3
 - c. Berusaha (ada 2 pernyataan positif) 5
 - d. Sangat Berusaha (ada >2 pernyataan positif) 7

2. Apakah bapak punya rencana untuk membudidayakan tanaman porang?
 - a. Tidak berencana (ada 1 pernyataan negatif) 1
 - b. Cukup berencana (ada 1 pernyataan positif) 3
 - c. Berencana (ada 2 pernyataan positif) 5
 - d. Sangat Berencana (ada >2 pernyataan positif) 7

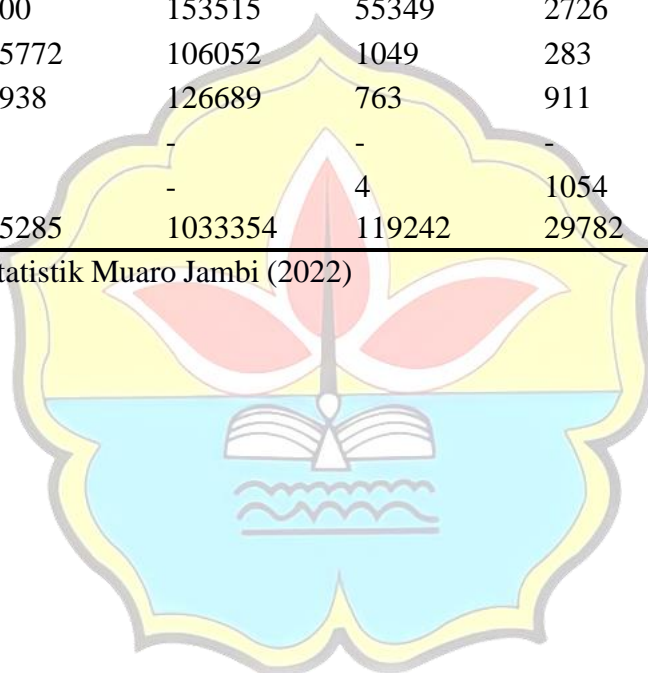
3. Apakah bapak berfikir untuk tumpang sari perkebunan yang sudah ada dengan tanaman porang?
 - a. Tidak berfikir (ada 1 pernyataan negatif) 1
 - b. Cukup berfikir (ada 1 pernyataan positif) 3
 - c. Berfikir (ada 2 pernyataan positif) 5
 - d. Sangat Berfikir (ada >2 pernyataan positif) 7

4. Apakah bapak akan menolak bila diberikan bibit tanaman porang untuk dibudidayakan?
 - a. Tidak menolak (ada 1 pernyataan Positif) 7
 - b. Cukup menolak (ada 1 pernyataan negatif) 5
 - c. menolak (ada 2 pernyataan negatif) 3
 - d. Sangat menolak (ada >2 pernyataan negatif) 1

LAMPIRAN 2. Luas tanaman perkebunan menurut jenis tanaman dan kabupaten/kota (Hektar)

| Kabupaten/Kota | karet 2020 | Kelapa Sawit 2020 | Kelapa Dalam 2020 | Kopi Robusta 2020 | Coklat 2020 |
|--------------------|---------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------|
| Kerinci | 1871 | 94 | - | 9124 | 220 |
| Merangin | 138460 | 140784 | 1478 | 11520 | 261 |
| Sarolangun | 126981 | 72735 | 599 | 719 | 49 |
| Batang Hari | 113581 | 143456 | 337 | 18 | 48 |
| Muaro Jambi | 58414 | 227125 | 993 | 94 | 807 |
| Tanjab Timur | 7868 | 62904 | 58670 | 3333 | 173 |
| Tanjab Barat | 8400 | 153515 | 55349 | 2726 | 352 |
| Tebo | 115772 | 106052 | 1049 | 283 | 341 |
| Bungo | 93938 | 126689 | 763 | 911 | 96 |
| Kota Jambi | - | - | - | - | - |
| Sungai Penuh | - | - | 4 | 1054 | 123 |
| JAMBI | 665285 | 1033354 | 119242 | 29782 | 2470 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Muaro Jambi (2022)



LAMPIRAN 3. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu 2022

| NO | PENGGUNAAN | Σ Luas Lahan (Ha) |
|----|----------------------|--------------------------|
| 1 | Tanah Sawah | 148,00 |
| 2 | Tanah Kering | 1.494,93 |
| 3 | Tanah Basah | 00 |
| 4 | Tanah Perkebunan | 784,57 |
| 5 | Tanah Fasilitas Umum | 22,50 |
| 6 | Tanah Hutan | 00 |

Luas Lahan Perkebunan Menurut Komoditi

| NO | NAMA KOMODITI | Σ Luas Lahan (Ha) |
|----|---------------|--------------------------|
| 1 | Kelapa | 10,00 |
| 2 | Kelapa Sawit | 600,00 |
| 3 | Coklat | 2,00 |
| 4 | Karet | 184,00 |
| 5 | Pinang | 10,00 |

Sumber : Dokumen Desa Solok (2022)

LAMPIRAN 4. Pemilikan lahan perkebunan

| | |
|------------------------------------|--------------|
| 1. Memiliki lahan kurang dari 5 ha | 300 keluarga |
| 2. Memiliki 10-50 ha | 95 keluarga |
| 3. Memiliki 50-100 ha | 27 keluarga |
| Jumlah | 422 keluarga |

Sumber : Dokumen Desa Solok (2022)

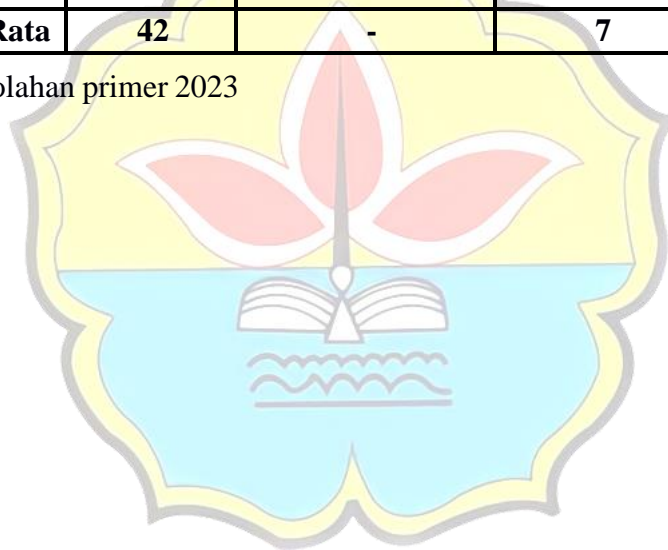


Lampiran 5. Identitas Petani Perkebunan Desa Solok Kecamatan Kumpeh ulu
Kabupaten Muaro Jambi

| No | Nama | Umur (Tahun) | Pendidikan | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Jumlah Anggota Keluarga (Orang) |
|----|----------|--------------|----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Dedi | 40 | Sarjana | 5 | 2 |
| 2 | Ana | 30 | SMA | 2 | 4 |
| 3 | Udin | 40 | Tidak Tamat SD | 5 | 7 |
| 4 | Supri | 45 | SMA | 5 | 8 |
| 5 | Yanto | 40 | SMA | 4 | 4 |
| 6 | Sugiarto | 30 | SMP | 9 | 4 |
| 7 | Fadli | 35 | Sarjana | 4 | 5 |
| 8 | Yanti | 30 | Tidak Tamat SD | 5 | 5 |
| 9 | Agus | 39 | SMA | 5 | 7 |
| 10 | Yudi | 30 | SMA | 6 | 2 |
| 11 | Agus | 48 | SD | 10 | 4 |
| 12 | Somad | 35 | Sarjana | 8 | 7 |
| 13 | Teguh | 32 | SMA | 5 | 4 |
| 14 | Yuli | 40 | SD | 10 | 8 |
| 15 | Kurdi | 40 | Sarjana | 7 | 7 |
| 16 | Pardi | 40 | SD | 9 | 9 |
| 17 | Widodo | 44 | SMA | 6 | 4 |
| 18 | Kurnia | 41 | SMA | 3 | 8 |
| 19 | Endi | 40 | SMP | 8 | 7 |
| 20 | Sutarno | 43 | SMA | 5 | 4 |
| 21 | Slamet | 56 | SD | 11 | 8 |
| 22 | Asep | 38 | SMP | 7 | 4 |
| 23 | Ali | 37 | SD | 9 | 3 |
| 24 | Amad | 39 | SMP | 8 | 6 |
| 25 | Nisa | 40 | Tidak Tamat SD | 7 | 9 |
| 26 | Bayu | 36 | SMA | 4 | 3 |
| 27 | Nurhani | 42 | SMP | 7 | 8 |
| 28 | Irfan | 45 | SMA | 6 | 4 |
| 29 | Lasdi | 42 | SMA | 2 | 8 |
| 30 | Purnomo | 58 | Tidak Tamat SD | 12 | 8 |

| No | Nama | Umur (Tahun) | Pendidikan | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Jumlah Anggota Keluarga (Orang) |
|----|------------------|--------------|----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 31 | Rudi | 40 | SMA | 8 | 7 |
| 32 | Bowo | 45 | SMP | 9 | 8 |
| 33 | Prayitno | 60 | Tidak Tamat SD | 12 | 9 |
| 34 | Budiyanto | 50 | SMP | 7 | 7 |
| 35 | Karsono | 40 | SD | 10 | 8 |
| 36 | Sulis | 40 | SMA | 6 | 4 |
| 37 | Mulyadi | 65 | SMP | 10 | 7 |
| 38 | Amin | 55 | SMP | 14 | 6 |
| 39 | Tri | 65 | Sarjana | 10 | 5 |
| 40 | Restu | 42 | SMA | 5 | 6 |
| | | | | | |
| | Jumlah | 1.694 | - | 289 | 238 |
| | Rata-Rata | 42 | - | 7 | 6 |

Sumber : Data olahan primer 2023



Lampiran 6. Skor Persepsi Petani Perkebunan Terhadap Tanaman Porang Desa Solok Kecamatan Kumpeh ulu Kabupaten Muaro Jambi

| NO | NAMA | SKOR PERSEPSI | | | | | | | | JUMLAH | KATEGORI |
|----|-----------|---------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | Dedi | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 3 | 42 | B |
| 2 | Ana | 3 | 7 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 38 | B |
| 3 | Udin | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 40 | B |
| 4 | Supri | 5 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 38 | B |
| 5 | Yanto | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 40 | B |
| 6 | Sugiarto | 5 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 38 | B |
| 7 | Fadli | 3 | 7 | 3 | 5 | 5 | 3 | 7 | 5 | 38 | B |
| 8 | Yanti | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 44 | B |
| 9 | Agus | 3 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 38 | B |
| 10 | Yudi | 5 | 7 | 7 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 46 | B |
| 11 | Agus | 3 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 38 | B |
| 12 | Somad | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 30 | KB |
| 13 | Teguh | 3 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 36 | B |
| 14 | Yuli | 3 | 1 | 5 | 5 | 3 | 1 | 3 | 1 | 22 | KB |
| 15 | Kurdi | 3 | 1 | 5 | 5 | 3 | 1 | 3 | 1 | 22 | KB |
| 16 | Pardi | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 30 | KB |
| 17 | Widodo | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 30 | KB |
| 18 | Kurnia | 3 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 36 | B |
| 19 | Endi | 3 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 36 | KB |
| 20 | Sutarno | 3 | 7 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 36 | KB |
| 21 | Slamet | 3 | 7 | 3 | 5 | 3 | 3 | 7 | 5 | 36 | KB |
| 22 | Asep | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 34 | KB |
| 23 | Ali | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 34 | KB |
| 24 | Amad | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1 | 18 | KB |
| 25 | Nisa | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | KB |
| 26 | Bayu | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | KB |
| 27 | Nurhani | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | KB |
| 28 | Irfan | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1 | 18 | KB |
| 29 | Lasdi | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 34 | B |
| 30 | Purnomo | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 5 | 7 | 5 | 42 | B |
| 31 | Rudi | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 40 | B |
| 32 | Bowo | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 7 | 34 | B |
| 33 | Prayitno | 5 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 42 | B 58 |
| 34 | Budiyanto | 1 | 1 | 5 | 5 | 3 | 1 | 3 | 1 | 20 | KB |
| 35 | Karsono | 1 | 1 | 5 | 5 | 3 | 1 | 3 | 1 | 20 | KB |
| 36 | Sulis | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 42 | B |
| 37 | Mulyadi | 5 | 7 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 42 | B |

| | | | |
|------------|-----|---|---|
| 38 | An | Lampiran 7. Skor Sikap Petani Perkebunan untuk Pengembangan | B |
| 39 | Tri | Tanaman Porang Desa Solok Kecamatan Kumpeh ulu Kabupaten | B |
| 40 | Re | Muaro Jambi | B |
| JUN | | | |

RATA-RATA 3 5 5 5 4 3 5 4 33

| NO | NAMA | SKOR SIKAP | | | | JUMLAH | KATEGORI |
|----|----------|------------|---|---|---|--------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Dedi | 3 | 7 | 7 | 7 | 24 | T |
| 2 | Ana | 3 | 7 | 7 | 7 | 24 | T |
| 3 | Udin | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 4 | Supri | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 5 | Yanto | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 6 | Sugiarto | 3 | 7 | 7 | 7 | 24 | T |
| 7 | Fadli | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 8 | Yanti | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |

Sumber : Data olahan primer 2023

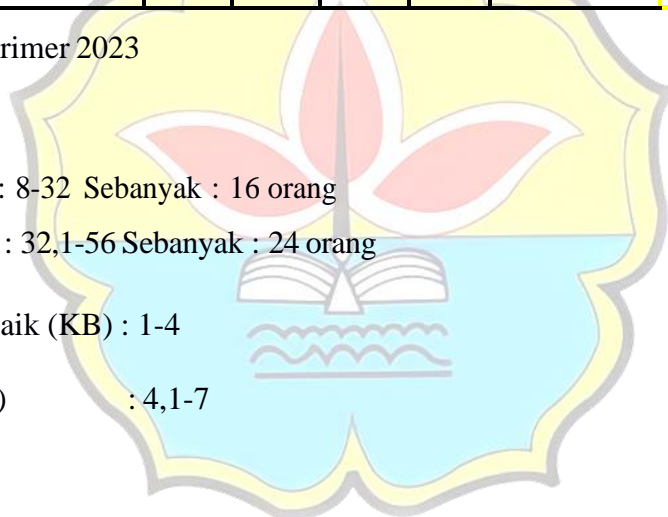
Catatan :

Kurang Baik Jika Skor : 8-32 Sebanyak : 16 orang

Baik Jika Skor : 32,1-56 Sebanyak : 24 orang

Keterangan : Kurang Baik (KB) : 1-4

Baik (B) : 4,1-7



| | | | | | | | |
|------------------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|----|
| 9 | Agus | 3 | 3 | 3 | 7 | 16 | TT |
| 10 | Yudi | 5 | 7 | 7 | 7 | 26 | T |
| 11 | Agus | 3 | 7 | 7 | 7 | 24 | T |
| 12 | Somad | 3 | 3 | 3 | 7 | 16 | TT |
| 13 | Teguh | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 14 | Yuli | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 15 | Kurdi | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 16 | Pardi | 5 | 1 | 3 | 7 | 16 | TT |
| 17 | Widodo | 3 | 1 | 3 | 7 | 14 | TT |
| 18 | Kurnia | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 19 | Endi | 3 | 1 | 3 | 7 | 14 | TT |
| 20 | Sutarno | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 21 | Slamet | 5 | 7 | 7 | 7 | 26 | T |
| 22 | Asep | 5 | 7 | 5 | 7 | 24 | T |
| 23 | Ali | 3 | 7 | 7 | 7 | 24 | T |
| 24 | Amad | 3 | 1 | 3 | 7 | 14 | TT |
| 25 | Nisa | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 26 | Bayu | 1 | 1 | 3 | 7 | 12 | TT |
| 27 | Nurhani | 1 | 1 | 3 | 7 | 12 | TT |
| 28 | Irfan | 3 | 1 | 3 | 7 | 14 | TT |
| 29 | Lasdi | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 30 | Purnomo | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 31 | Rudi | 3 | 3 | 3 | 7 | 16 | TT |
| 32 | Bowo | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 33 | Prayitno | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 34 | Budiyanto | 3 | 3 | 3 | 7 | 16 | TT |
| 35 | Karsono | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 36 | Sulis | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 37 | Mulyadi | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 38 | Amin | 5 | 5 | 7 | 7 | 24 | T |
| 39 | Tri | 3 | 1 | 3 | 7 | 14 | TT |
| 40 | Restu | 3 | 1 | 3 | 7 | 14 | TT |
| JUMLAH | | 162 | 190 | 208 | 280 | 842 | |
| RATA-RATA | | 4 | 5 | 5 | 7 | 21 | |

Sumber : Data olahan primer 2023

Catatan :

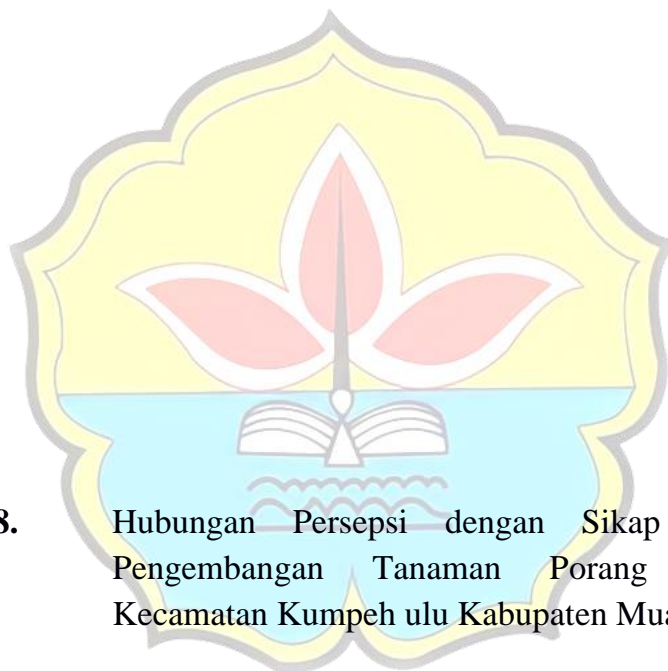
Tertarik (T) Jika Skor : 16-28 Sebanyak : 27 orang

Tidak Tertarik (TT) Jika Skor: 4-16,1 Sebanyak : 13 orang

Skor setiap kusioner 1-7

Keterangan : Tidak Tertarik (TT) : 1-4

Tertarik (T) : 4,1-7



Lampiran 8. Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani untuk Pengembangan Tanaman Porang Desa Solok Kecamatan Kumpeh ulu Kabupaten Muaro Jambi

| NO | NAMA | KATEGORI | | KETERANGAN |
|----|----------|----------|-------|------------|
| | | PERSEPSI | SIKAP | |
| 1 | Dedi | B | T | BT |
| 2 | Ana | B | T | BT |
| 3 | Udin | B | T | BT |
| 4 | Supri | B | T | BT |
| 5 | Yanto | B | T | BT |
| 6 | Sugiarto | B | T | BT |
| 7 | Fadli | B | T | BT |
| 8 | Yanti | B | T | BT |

| | | | | |
|----|---------|----|----|------|
| 9 | Agus | B | TT | BTT |
| 10 | Yudi | B | T | BT |
| 11 | Agus | B | T | BT |
| 12 | Somad | KB | TT | KBTT |
| 13 | Teguh | B | T | BT |
| 14 | Yuli | KB | T | KBT |
| 15 | Kurdi | KB | T | KBT |
| 16 | Pardi | KB | TT | KBTT |
| 17 | Widodo | KB | TT | KBTT |
| 18 | Kurnia | B | T | BT |
| 19 | Endi | KB | TT | KBTT |
| 20 | Sutarno | B | T | BT |
| 21 | Slamet | KB | T | KBT |
| 22 | Asep | B | T | BT |
| 23 | Ali | KB | T | KBT |
| 24 | Amad | KB | TT | KBTT |
| 25 | Nisa | KB | T | KBT |
| 26 | Bayu | KB | TT | KBTT |
| 27 | Nurhani | KB | TT | KBTT |
| 28 | Irfan | KB | TT | KBTT |
| 29 | Lasdi | B | T | BT |
| 30 | Purnomo | B | T | BT |

| NO | NAMA | KATEGORI | | KETERANGAN |
|----|-----------|----------|-------|------------|
| | | PERSEPSI | SIKAP | |
| 31 | Rudi | B | TT | BTT |
| 32 | Bowo | B | T | BT |
| 33 | Prayitno | B | T | BT |
| 34 | Budiyanto | KB | TT | KBTT |
| 35 | Karsono | KB | T | KBT |
| 36 | Sulis | B | T | BT |
| 37 | Mulyadi | B | T | BT |
| 38 | Amin | B | T | BT |
| 39 | Tri | B | TT | BTT |
| 40 | Restu | KB | TT | KBTT |

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Tahun 2023

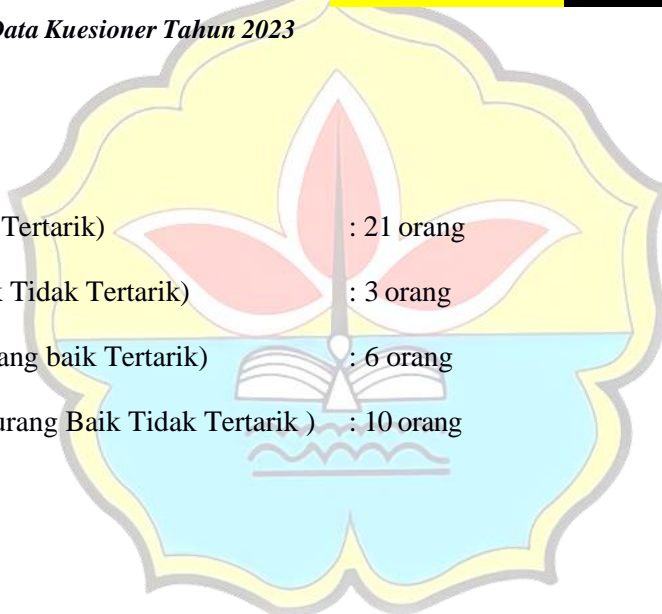
KETERANGAN :

A = BT (Baik Tertarik) : 21 orang

B = BTT (Baik Tidak Tertarik) : 3 orang

C = KBT (Kurang baik Tertarik) : 6 orang

D = KBTT (Kurang Baik Tidak Tertarik) : 10 orang



Lampiran 11. Perhitungan Hasil Pengujian Statistik dengan Uji *Chi-Square* untuk Pengembangan Tanaman Porang Desa Solok Kecamatan Kumpeh ulu Kabupaten Muaro Jambi

| Persepsi | Sikap | | Jumlah |
|---------------|------------|----------------|----------|
| | Tertarik | Tidak Tertarik | |
| Baik | a | b | a+b |
| Kurang Baik | c | d | c+d |
| Jumlah | a+c | b+d | n |

Keterangan :

a = 21

b = 6

c = 3

d = 10

| Persepsi | Sikap | | Jumlah |
|---------------|-----------|----------------|-----------|
| | Tertarik | Tidak Tertarik | |
| Baik | 21 | 3 | 24 |
| Kurang Baik | 6 | 10 | 16 |
| Jumlah | 27 | 13 | 40 |

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Tahun 2023

Frekuensi Harapan (FE) =
$$\frac{(Total\ Baris)(Total\ Kolom)}{Total\ Keseluruhan}$$

Catatan : Tidak terdapat sel dengan nilai harapan kurang dari 5

| Persepsi | Sikap | | Jumlah |
|---------------|-----------|----------------|-----------|
| | Tertarik | Tidak Tertarik | |
| Baik | 21 | 3 | 24 |
| Kurang Baik | 6 | 10 | 16 |
| Jumlah | 27 | 13 | 40 |

Keterangan :

a = 21

b = 3

c = 6

d = 10



Jadi Uji Chi Square atau χ^2 adalah = 8,779

Sedangkan untuk menghitung Derajat bebas/Degrees of freedom (Df)

yaitu : Dengan Taraf Signifikasi Alfa $\alpha = 0,05$

$$Df = (b-1) (k-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= 1$$

Jadi χ^2 Tabel adalah = 3,841

χ^2 Hitung > χ^2 Tabel = 8,779 > 3,841 Tolak H_0

Maka terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi dan Sikap petani terhadap tanaman porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh ulu Kabupaten Muaro Jambi Untuk menentukan derajat koefisien kontigensi hubungan antara persepsi dan sikap petani terhadap Pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi digunakan analisis *Chi* Dengan rumus sebagai berikut:

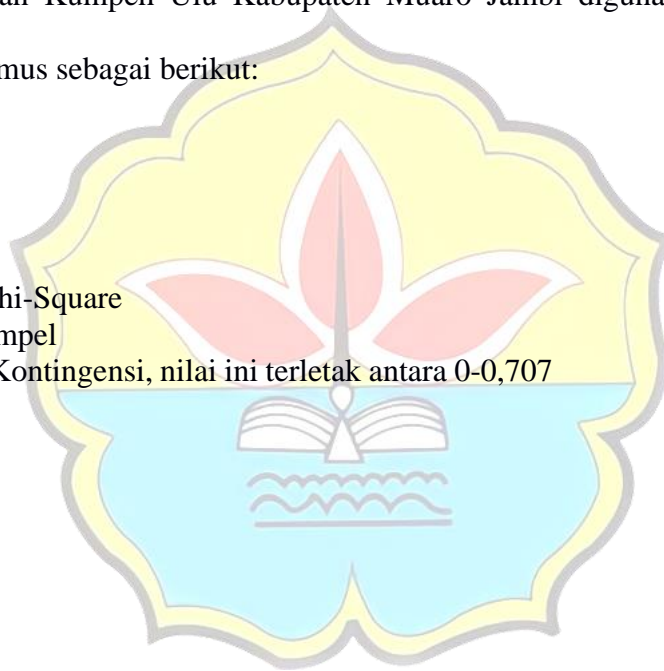
Dimana:

= hitung nilai Chi-Square

N = Jumlah Sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai ini terletak antara 0-0,707

= 0,179



Hasil perhitungan Koefisien Kontingensi C_{hitung} maka didapat nilai **0,179** memiliki hubungan keeratan yang digolongkan “Sangat Lemah”.

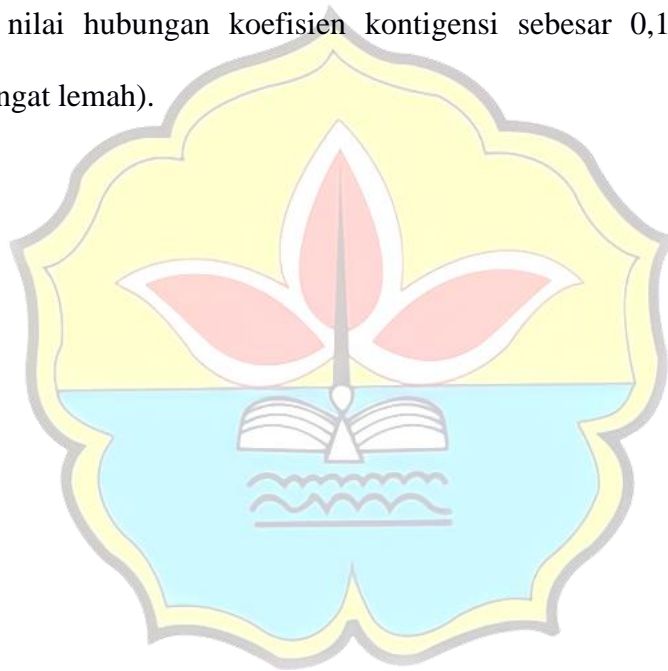
Keeratan hubungan ditetapkan menjadi beberapa kategori (Sugiono,1998):

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. Sangat lemah | : 0,000 – 0,199 |
| 2. Lemah | : 0,2 – 0,0399 |
| 3. Sedang | : 0,4 – 0,599 |

4. Kuat : 0,6 – 0,799

5. Sangat Kuat : 0,8 – 0,999

Jadi *Chi-Square* χ^2_{hitung} adalah sebesar 8,779 dan χ^2_{tabel} adalah 3,841 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah tolak h_0 dan terima h_1 maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap petani terhadap pengembangan Tanaman Porang di Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dengan besarnya derajat hubungan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai hubungan koefisien kontigensi sebesar 0,179 (hubungan digolongkan Sangat lemah).



DOKUMENTASI

1. Kunjungan Salah Satu Peserta Komunitas Petani Tanamn Porang di Desa Suak Kandis Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi (2023)



Bulbil katak



Batang porang



Bunga Porang



Umbi Porang

